

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYULAM
DENGAN MODEL TEMATIK PADA ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN DI SLB C DHARMA BHAKTI PIYUNGAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

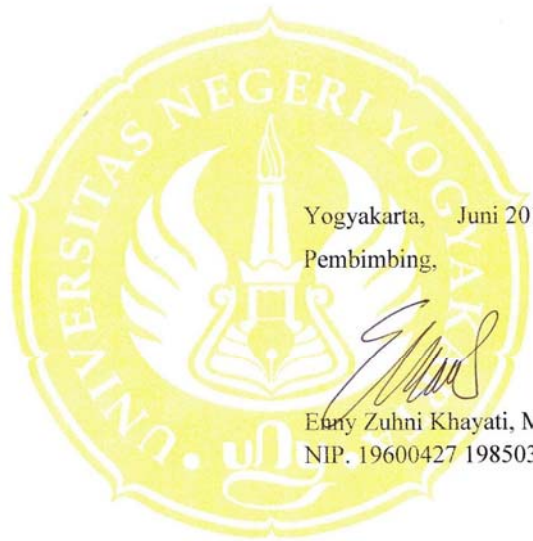


Oleh
ROBIATUL UMI HALIMAH
NIM. 04513241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

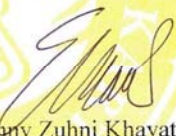
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ **Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyulam dengan Model Tematik pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB C Dharma Bakti Piyungan Yogyakarta**” yang disusun oleh **Robiatul Umi Halimah, NIM 04513241003** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2012

Pembimbing,


Enny Zuhni Khayati, M. Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ **Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyulam dengan Model Tematik pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB C Dharma Bakti Piyungan Yogyakarta**” yang disusun oleh **Robiatul Umi Halimah, NIM 04513241003** ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Enny Zuhni Khayati, M. Kes	Ketua Penguji		23 Juli 2012
Noor Fitrihana, M. Eng	Sekretaris		26 Juli 2012
Sri Emy Yuli S. M.Si	Penguji		26 Juli 2012

Yogyakarta, Juli 2012

Dekan Fakultas Teknik



Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2012

Yang menyatakan

Robiatul Umi Halimah
NIM. 04513241003

HALAMAN MOTTO

- Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan. (Q.S Al Insyiroh ayat : 6)
- *Never give up.... (serdadu)*
- Percayalah pada kekuatan pada diri sendiri, karena kekuatan tersebut memiliki daya yang cukup untuk mengubah seseorang.
- Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S Ar Ra'du : 11)
- Jangan pernah berhenti dalam melangkah, jika berhenti kita akan mengalami kemunduran karena waktu tidak akan pernah menunggu kita untuk berjalan dan waktu tak akan pernah terulang kembali.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT, Laporan Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Orang tuaku yang selalu berdo'a untuk kesuksesanku, memberiku kasih sayang yang tak pernah habis, dan restumu disetiap langkah perjalananku serta segenap daya dan upaya yang telah dicurahkan untukku.
- Kakak-kakakku : Siti Nurkhasanah, Rohmadiyanto, Ahmad Khaeroji, Siti Nur Hidayah serta Khoirul Amin Rofiqoh terima kasih atas dukungan dan doanya.
- Keponakanku : Iin Fitri N, Sani Dewi R, Fathan Ali R, Latief Nurrohman dan Salsabila N terima kasih telah memberi keceriaan dalam hidupku.
- M. Suryo P yang selalu memberiku semangat, mendoakanku dan bersamaku saat suka maupun duka.
- Teman-teman seperjuangan : Astrid, Muly, Cuwi, Didi, Isti, Mutia, Rika, Ite', dan teman-teman S1 04 terimakasih atas bantuannya.
- Teman-teman kos : mb Diyan, Alip, Awang, Ocha, mb Liya, dek Ima, Nippo, Magne kyu, Riris, Nila, Suci, Lely dan Indar terimakasih buat doa dan supportnya.
- Almamaterku Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYULAM
DENGAN MODEL TEMATIK PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
DI SLB C DHARMA BAKTI PIYUNGAN**

Oleh :
Robiatul Umi Halimah
04513241003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding dengan model tematik dan mengetahui gambaran pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding dengan model tematik di SLB Dharma bakti Piyungan.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian yang digunakan adalah anak tunagrahita ringan kelas 1 SMPLB dengan jumlah 5 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menghitung nilai dibantu dengan program komputer *microsoft office excel 2007*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran tematik yaitu : (a) persiapan meliputi : pendekatan kepribadi siswa, pemetaan SK, KD, indikator, penetapan tema, penyusunan silabus dan RPP. (b) Pelaksanaan pembelajaran meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tema yang diambil adalah tema lingkungan. Materi yang diberikan adalah penggabungan materi antara menyulam menggunakan teknik sulaman bebas dengan materi cara menjaga kebersihan lingkungan rumah dan menggambar sesuai tema. Penyampaian materi tersebut menggunakan metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas dan bimbingan individu dengan media hand out, fragmen tusuk-tusuk dasar dan fragmen hiasan dinding. (c) Evaluasi dilaksanakan dengan penilaian unjuk kerja. 2). Pencapaian kompetensi siswa ditentukan penilaian unjuk kerja. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa 4 dari 5 siswa mencapai nilai ketuntasan yaitu ≥ 70 . Sedangkan 1 siswa memperoleh nilai 66,25 yang berarti siswa tersebut belum tuntas. Pembelajaran berhasil jika mencapai 75% ketuntasan. Pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik telah mencapai ketuntasan 80%. Hal ini dapat diartikan bahwa model pembelajaran tematik sangat membantu dan memudahkan siswa tunagrahita ringan dalam mempelajari keterampilan menghias kain dan sekaligus dapat menanamkan pengetahuan lingkungan hidup terutama tentang kebersihan lingkungan rumah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyulam dengan Model Tematik pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB C Dharma Bakti Piyungan Yogyakarta” ini dapat diselesaikan sebagai syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY.

Pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa syukur tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A selaku Rektor UNY
2. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik UNY.
3. Noor Fitrihana, M. Eng selaku Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik UNY sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Kapti Asiatun, M. Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY.
5. Enny Zuhni Khayati, M. Kes selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang bermanfaat selama penulisan skripsi ini.
6. Drs. Wahyana selaku Kepala SLB C Dharma Bakti Piyungan yang telah memberi ijin tempat untuk penelitian.
7. Ibu Lutfi selaku guru pengampu mata pelajaran menyulam di SLB C Dharma Bakti Piyungan
8. Siswa SLB C Dharma Bakti Piyungan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyulam	8
2. Tinjauan tentang Anak Tunagrahita Ringan	15
3. Model Pembelajaran Tematik	27
B. Kerangka Berfikir	56
C. Pertanyaan Penelitian.....	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	60
B. Waktu dan Tempat Penelitian	61
C. Subyek dan Obyek Penelitian	61
D. Devinisi Operasional Variabel Penelitian	62
E. Metode Pengumpulan Data	64
F. Instrumen Penelitian	65
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	71
H. Teknik Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	76

1. Deskripsi Data Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyulam dengan Model Tematik	76
2. Pencapaian Kompetensi siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menyulam Hiasan Dinding	85
B. Pembahasan	86
1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyulam Hiasan Dinding dengan Model Tematik	86
2. Pencapaian Kompetensi siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menyulam Hiasan Dinding	91
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	93
B. IMPLIKASI	94
C. SARAN.....	95
 DAFTAR PUSTAKA	96
 LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator dari mata pelajaran yang telah dipadukan	52
Tabel 2.Kisi-kisi instrumen Pelaksanaan pembelajaran	66
Tabel 3.Kisi-kisi lembar penilaian unjuk kerja	66
Tabel 4. Kriteria penilaian unjuk kerja	67
Tabel 5. Nilai Hasil penelitian	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen penelitian
- Lampiran 2. Surat pernyataan *Judgment Expert*
- Lampiran 3. Hasil penilaian unjuk kerja
- Lampiran 4. Surat izin penelitian
- Lampiran 5. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak tunagrahita merupakan salah satu golongan anak luar biasa yang mengalami keterlambatan dalam proses perkembangan mentalnya dan mempunyai perkembangan intelektual dibawah rata-rata anak normal seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Tunagrahita ringan menurut AAMD (Amin,1994:2) adalah mereka yang memiliki IQ berkisar 50-70, mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja, mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan yang lebih luas, dapat mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan semi terampil dan pekerjaan sederhana. Jadi jarak anak tunagrahita ringan selain dapat dididik dalam bidang akademik juga mampu dilatih keterampilan-keterampilan tertentu.

Muljono Abdurrahman dan Sudjadi S. (1994,26-27) menjelaskan bahwa anak tunagrahita ringan sering disebut dengan istilah siswa mampu didik karena perkembangan mentalnya yang tergolong subnormal akan mengalami kesulitan dalam mengikuti program reguler di sekolah dasar. Meskipun demikian anak tunagrahita ringan atau mampu didik dipandang masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik di sekolah dasar mampu dididik untuk melakukan penyesuaian sosial yang jangka panjang berdiri sendiri dalam masyarakat, dan mampu bekerja untuk

menopang sebagian atau seluruh kehidupan orang dewasa. Anak tunagrahita ringan adalah anak yang lancar berbicara tetapi kurang dalam perbendaharaan kata. Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik disekolah biasa maupun disekolah khusus (Moh amin,1995:37).

Proses belajar mengajar anak tunagrahita ringan memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak antara lain dengan memberikan materi pelajaran dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang umum ke yang khusus. Agar anak tidak bosan belajar dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran sebagai seorang guru seharusnya dapat menciptakan kondisi bermain sambil belajar. Pelajaran menulis pada anak tunagrahita ringan bermanfaat untuk melatih keterampilan anak dalam mengikuti pelajaran ke jenjang lebih tinggi dan dapat melatih keterampilan bekerja dengan tujuan anak dapat menggali keterampilan-keterampilan yang dimiliki untuk dikembangkan.

Anak tunagrahita ringan seperti juga anak normal, pada umumnya mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu mereka memerlukan layanan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan dapat terpenuhi kebutuhannya agar dapat mempertahankan hidupnya. Seorang individu dalam memenuhi kebutuhannya harus memiliki keterampilan tertentu yang dapat digunakan sebagai sumber penghasilan agar mereka tidak tergantung pada orang lain. Sebagai makhluk sosial mereka memerlukan

adanya interaksi dengan sesamanya atau berhubungan dengan lingkungan serta sosial budayanya. Dua hal ini akan bermanfaat dalam mengikuti pendidikan keterampilan. Sebagai dua makhluk yang beriringan, diharapkan anak tunagrahita ringan mampu berwirausaha dengan baik.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mampu didik sangat perlu diberikan keterampilan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan sebagai bekal dalam hidup untuk hidup mandiri. Kenyataan masih banyak anak tunagrahita ringan yang lulus sekolah belum mempunyai keterampilan sebagai bekal berwirausaha. Hal ini disebabkan karena pendidikan keterampilan untuk anak tunagrahita ringan masih kurang serta sedikit lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan. Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja diberbagai lapisan masyarakat baik secara formal maupun informal. Keterampilan yang bernutu sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu tenaga kerja. Anak tunagrahita ringan dapat dikatakan mampu hidup mandiri apabila anak tersebut mampu merawat diri sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Keterampilan mempunyai berbagai macam bentuk. Salah satunya keterampilan wanita. Keterampilan ini tidak mengikat siswa putri saja, akan tetapi siswa putra juga dapat melakukannya. Menurut Soemarjadi (1992:4) “keterampilan wanita terdiri atas tata busana, tata boga, tata rias wajah dan rambut serta tata graha”. Salah satu yang termasuk keterampilan tata busana adalah menyulam. Adapun benda-benda yang dapat dihias adalah pakaian,

lenan rumah tangga, pelengkap busana dan sebagainya. Keterampilan menyulam diarahkan untuk melatih keterampilan bagi anak luar biasa khususnya anak tunagrahita ringan yang mempunyai kemampuan akademik yang dapat diasah dan ditingkatkan atau lebih dikenal dengan anak tunagrahita mampu didik.

Berdasarkan karakteristik anak tunagrahita ringan, maka strategi pembelajaran yang sesuai antara lain menggunakan model tematik dan model CTL. Menurut penulis model pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita ringan adalah menggunakan model tematik. Hal ini dikarenakan model tematik lebih mendekati kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga penyampaian materi lebih mengena dan lebih mudah diterima siswa. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa dengan menggunakan tema/ topik pembahasan.

Salah satu keterampilan yang dikembangkan di SLB Dharma Bhakti adalah menyulam. Keterampilan menyulam dilakukan melalui pengajaran dengan menerapkan beberapa tahap sebagai berikut : yang pertama yaitu menggambar motif diatas kain, yang kedua adalah menyulam kain yang sudah bergambar motif sesuai keinginan. Dengan demikian untuk memotivasi siswa dalam belajar dan mempermudah siswa tunagrahita ringan dalam membuat motif sulaman maka motif-motif yang telah digambar pada mata pelajaran menggambar diintegrasikan pada pembuatan motif sulaman. Siswa tunagrahita ringan yang menyulam gambar hasil karyanya sendiri biasanya

akan memiliki motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat semangat, perhatian, dan prestasi belajarnya cukup berbeda-beda. Untuk itu dengan demikian **Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyulam dengan Model Tematik pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB C Dharma Bakti Piyungan Yogyakarta** perlu diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan-permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak anak tunagrahita ringan setelah lulus sekolah belum memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal berwirausaha sehingga tidak tercipta kemandirian pada diri anak tunagrahita ringan.
2. Pendidikan keterampilan pada anak tunagrahita ringan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, sehingga anak tunagrahita ringan merasa cocok dengan keterampilan yang dimilikinya.
3. Masih banyak anak tunagrahita ringan kurang tertarik dengan keterampilan menyulam dan mereka cepat bosan dalam mengerjakannya.
4. Belum adanya informasi tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik di SLB C Dharma Bakti Piyungan.
5. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran keterampilan menyulam yang mengakibatkan anak tunagrahita tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas.

6. Adanya kesulitan individual yang dihadapi anak tunagrahita ringan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam.
7. Perlu adanya materi pembelajaran menyulam yang mudah dikerjakan dan menarik bagi anak tunagrahita ringan.

C. Batasan Masalah

Dengan banyaknya masalah yang telah teridentifikasi, tidak semua dapat diteliti. Oleh karena itu penelitian ini akan dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding menggunakan teknik sulaman bebas dengan model pembelajaran tematik pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Bhakti Piyungan.

D. Rumusan Masalah

Pembatasan masalah berfungsi untuk memberi fokus pada kegiatan penelitian ini. Fokus penelitian ini dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding menggunakan teknik sulaman bebas dengan model tematik pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Bhakti?
2. Bagaimana gambaran pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding menggunakan teknik sulaman bebas dengan model pembelajaran tematik di SLB C Dharma Bakti?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding menggunakan teknik sulaman bebas dengan model tematik pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Bhakti.
2. Mengetahui gambaran pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding menggunakan teknik sulaman bebas dengan model pembelajaran tematik di SLB C Dharma Bakti.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru
 - a. Meningkatkan pengetahuan atau wawasan baru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
 - b. Mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik
2. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran tematik dalam pengajaran keterampilan menyulam hiasan dinding menggunakan teknik sulaman bebas bagi anak tunagrahita ringan.
3. Bagi siswa

Dapat menambah pengalaman dan keterampilan serta melatih mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam kemampuan menyulam sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyulam

a. Pengertian Keterampilan

Munzayanah (1996:1) menyatakan bahwa keterampilan adalah kecakapan menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah suatu sikap seseorang yang dapat menciptakan karya dan dapat menghasilkan karya yang baik serta siap untuk dipasarkan.

Menurut Lukman Ali (1991:1043) “keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan suatu tugas”. Keterampilan juga diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang berupa perbuatan yang menghasilkan karya atau pekerjaan sebagai sumber nafkah.

Menurut Soemarjadi dkk (1992:6) definisi kata “keterampilan sama dengan kecekatan, terampil atau cekatan, adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar”. Sedangkan menurut Sastrowinoto (1985) keterampilan adalah “gerakan refleks yang bersyarat”. Syaratnya adalah telah terbentuknya alur refleks dengan

cara melatih diri berkonsentrasi atau membuang kegiatan syaraf yang tidak terarah kepada keterampilan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu sikap seseorang / kegiatan yang dapat menciptakan dan menghasilkan suatu karya yang baik dan siap untuk dipasarkan dan sebagai sumber nafkah.

b. Pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan

1) Tujuan pendidikan ketrampilan

Suatu keterampilan akan sempurna dimiliki seseorang bila orang tersebut memperoleh pengetahuan yang benar tentang keterampilan yang dimiliki tersebut. Untuk itu maka pemerintah memberikan pendidikan keterampilan pada peserta didik di sekolah-sekolah baik pada sekolah umum maupun Sekolah Luar Biasa, hanya saja didalam pelaksanaan, tujuan dan fungsi pemberian pendidikan keterampilan ini disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing kelainan yang disandangnya.

Tujuan keterampilan bagi anak tunagrahita menurut Depdikbud (1997:368) adalah :

- a) Agar anak tunagrahita dapat hidup wajar dan mampu menyesuaikan diri ditengah-tengah kehidupan keluarga dan masyarakat.
- b) Agar anak tunagrahita dapat mengurus keperluannya sendiri serta dapat memecahkan masalahnya sendiri.
- c) Memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dan mencari nafkah.
- d) Percaya pada diri sendiri dan sikap makarya.

- e) Memiliki sekurang-kurangnya satu jenis keterampilan khusus yang sesuai minat dan kebutuhan dalam lingkungannya sebagai bekal mencari nafkah.

2) Fungsi pendidikan keterampilan

Fungsi keterampilan secara umum adalah :

- a) Mengembangkan bakat dan minat
- b) Sebagai sarana mencari nafkah bagi diri sendiri maupun untuk membantu orangtua

Fungsi pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan adalah :

- a) Mengembangkan sikap makarya
- b) Mengembangkan keterampilan untuk waktu luang
- c) Bekal untuk bekerja

3) Jenis pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan

Secara terperinci, program pendidikan keterampilan yang diajarkan di SLB C menurut Depdikbud (1997:8) antara lain sebagai berikut:

- a) Program wajib, meliputi : tata busana, pertanian dan pertukangan.
- b) Program pilihan, meliputi : bordir, batik, perikanan, tata busana, tata boga, tanaman hias dan kerajinan.

Adapun jenis keterampilan menurut Soemardji dkk (1992:3-4) adalah :

- a) Kerajinan, termasuk kerajinan teratas, kerajinan bambu, kerajinan tali/makrame, kerajinan kulit, kerajinan ukir, kerajinan batik dll.
- b) Ketukangan, ketukangan kayu, besi, batu, las, elektronik, mutu bakar dll.
- c) Kewanitaan, tata boga, tata busana dan rias wajah, rias rambut dan tata graha.
- d) Bercocok tanam, yang terdiri atas penyemaian bibit, bertanam sayur, bertanam buah, tanaman hias, memberantas hama dan memupuk.
- e) Peternak, sebagai contoh beternak unggas, kelinci, lebah, bekicot dan katak.

Jenis keterampilan diatas tidak semua dapat disajikan sebagai bahan pengajaran keterampilan di SLB Dharma Bakti karena alokasi waktu pendidikan, biaya tenaga pengajar, kondisi siswa dan sekolah terbatas. Harapan dari kegiatan pelaksanaan keterampilan ini agar anak tunagrahita ringan dapat bersikap kreatif peka, cermat, tekun, rapi dan apresiasi terhadap dunai kerja dan hasilnya.

c. Pengertian Menyulam

Wasia Roesbani Pulukadang (1982:48) menyatakan menyulam adalah “istilah menjahit, yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif, sehingga diperlukan tusuk-tusuk hias yang sesuai dengan bahan yang dapat dihias”.

Menurut Hamid (1995:7) menyulam adalah menghias kain yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif, sehingga menyulam merupakan kegiatan menghias kain yang berfungsi untuk memperindah benda dengan menggunakan macam-macam tusuk hias serta berbagai macam benang hias.

Menurut A.J Boesra (2005:1) sulaman adalah “sebuah cara untuk mengubah penampilan suatu permukaan dengan teknik

menjahit”. “Menyulam sebenarnya adalah salah satu cara untuk merubah penampilan kain dengan setik-setiknya” (Ratu Sri Hastutie, 2004:2).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian menyulam adalah kegiatan menghias kain yang berfungsi untuk memperindah benda dengan menggunakan macam-macam tusuk hias serta berbagai benang hias. Adapun benda-benda yang dapat dihias adalah pakaian, lenan rumah tangga, pelengkap busana dan sebagainya.

d. Pengertian Pembelajaran Keterampilan Menyulam

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menyulam adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan/ menghasilkan suatu karya dalam menghias kain menggunakan macam-macam tusuk hias serta karya tersebut siap untuk dipasarkan dan sebagai sumber nafkah.

Adapun berbagai macam tusuk hias yang biasa digunakan menurut Porrie (1975) adalah sebagai berikut :

- 1) Tusuk jelujur
Tusuk jelujur merupakan tusuk sulam mendasar dan tusuk ini biasanya dipakai untuk membuat pola dasar atau garis pinggiran bentuk sulaman.
- 2) Tusuk pipih
Tusuk yang dibuat turun naik sama panjang dan menutup seluruh permukaan ragam hias
- 3) Tusuk tangkai
Tusuk tangkai dibuat dengan tusukan dari bawah ke atas, tusukan kembali
- 4) Tusuk rantai

Cara membuatnya adalah dari arah lingkaran yang dimulai dan diakhiri pada titik yang sama kemudian ditutup dengan tusuk balut.

- 5) Tusuk feston
Tusuk ini sering disebut tusuk lubang kancing dan sulam selimut sesuai kegunaannya.
- 6) Tusuk silang
Cara pengerjaannya terkenal sejak zaman kuno, yaitu membentuk semua gambar atau pola benda dengan menyatukan bentuk silang teratur.
- 7) Tusuk flanel
Tusuk ini digunakan untuk melekatkan sesuatu pada kain berfungsi untuk mengelim bagian tepi busana.

e. Sulaman bebas

Sulaman bebas adalah sulaman yang dikerjakan menurut kreasi masing-masing orang yang mengerjakan. Jenis tusuk hias, kombinasi warna dipilih menurut kemauan yang mencipta. Bentuk motifnya pun bebas baik berupa bunga-bunga, pemandangan, lukisan, cerita dan sebagainya. Dalam sulaman bebas ini tidak ada peraturan yang mengikat. Meskipun tidak ada peraturan yang mengikat namun tidak dapat lepas dari hal-hal yang harus diperhatikan antara lain :

- 1) Bentuk-bentuk motif harus baik
- 2) Kombinasi warna harus yang tepat dan serasi
- 3) Tusuk hias yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis bahan yang digunakan.

Sulaman bebas dapat digunakan untuk menghias pakaian, lenan rumah tangga dan pelengkap busana. Ada beberapa tusuk hias yang digunakan dalam teknik sulaman bebas diantaranya tusuk

feston, tikam jejak, tusuk pipih, tusuk jelujur dan tusuk jeruji. Pemilihan bahan dan kombinasi warna benang yang digunakan harus sesuai agar diperoleh hasil sulaman yang bagus dan indah.

Pada penelitian ini, pembelajaran keterampilan menyulam di SLB Dharama Bakti memberikan praktek menyulam hiasan dinding dengan teknik sulaman bebas. Hal ini dikarenakan tidak terlalu sulit bagi anak tunagrahita ringan dalam membuatnya.

Praktek menyulam hiasan dinding secara umum melalui proses yang dimulai dari persiapan menyulam, proses menyulam dan penyelesaian. Persiapan menyulam diawali dengan menyiapkan alat dan bahan, membuat motif atau gambar yang akan disulam. Proses selanjutnya adalah menyulam dengan teknik sulaman bebas. Langkah terakhir adalah finishing yaitu penyelesaian bagian yang kurang rapi dan pengemasan.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik pada anak tunagrahita ringan atau mampu didik harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian melalui pelaksanaan pembelajaran ini diharapkan anak tunagrahita ringan mampu hidup mandiri.

2. Tinjauan tentang Anak Tunagrahita Ringan

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita merupakan kata lain dari Retardasi Mental (*mental retardation*). Tunagrahita terdiri dari dua kata yaitu tuna berarti merugi dan grahita berarti pikiran. Retardasi Mental berarti terbelakang mental. Pengertian tunagrahita menurut *American Asociation on Mental Deficienci* sebagai berikut : “yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata (*sub-average*), yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes, yang muncul sebelum usia 16 tahun, yang menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif”. Sedangkan pengertian Tunagrahita menurut *Japan League for Mentally Retarded* sebagai berikut : “fungsi intelektualnya lamban, yaitu IQ 70 kebawah berdasarkan tes inteligensi baku, kekurangan dalam perilaku adaptif. Terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi sampai umur 18 tahun”.

Menurut Kirk dan Gallagher dalam Muljono Abdurrahman dan Sudjadi (1994:20) mengemukakan bahwa “anak tunagrahita adalah anak yang mengalami penyimpangan fungsi intelektual umum yang nyata dibawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dan perilaku adaptif dan tampak pada masa perkembangan”.

Menurut Robert Ingals dalam Moh. Amin (1995:20) berpendapat bahwa “anak tunagrahita disebut dengan istilah lemah

ingatan, lemah otak, lemah pikiran, cacat mental, terbelakang mental dan lemah mental”.

Menurut Edgare Dore dalam Sri Rumini (1987:3), seseorang dianggap cacat mental jika ditandai dengan :

- 1) Tidak berkemampuan secara sosial dan tidak mampu mengelola dirinya sendiri sampai tingkat dewasa.
- 2) Mental dibawah normal
- 3) Terlambat kecerdasannya sejak dari lahir.
- 4) Terlambat tingkat kemasakannya.
- 5) Cacat mental disebabkan pembawaan dari keturunan atau penyakit.
- 6) Tidak dapat disembuhkan.

Agar mereka tumbuh dan berkembang secara optimal diberikan pelayan secara khusus yaitu di lembaga pendidikan luar biasa seperti di SLB-C, SLB-C1, SDLB, SMPLB, SMALB, sekolah terpadu, guru kunjung dan sebagainya. Dengan memperoleh pendidikan dan layanan secara khusus diharapkan anak tunagrahita dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai tingkat kecerdasan dibawah rata-rata anak normal, tidak berkemampuan secara sosial, tidak mampu mengelola dirinya sendiri sampai tingkat dewasa dan sering terjadi diusia perkembangan (sampai usia 18 tahun).

b. Faktor Peyebab Anak Tunagrahita

Ketunagrahitaan terjadi karena beberapa faktor penyebab. Muljono Abdurrahman dan Sudjadi S. (1994:30) mengemukakan

pendapat bahwa tunagrahita dapat disebabkan beberapa faktor, antara lain :

1) Faktor Genetik

Yang dimaksud dengan faktor genetik adalah kerusakan biokimia dan abnormalitas kromosom. Jadi kerusakan biokimiawi dapat diturunkan secara genetik, dalam arti suatu penurunan sifat.

2) Faktor Sebelum Kelahiran (*Prenatal*)

Yang dimaksud dengan prenatal adalah masa anak sebelum dilahirkan atau anak masih dalam kandungan. Penyebabnya antara lain :

- a) Pada saat mengandung ibu menderita penyakit *Rubela* (cacar).
- b) Pada saat mengandung ibu minum obat-obatan tanpa resep dokter.
- c) Pada waktu mengandung ibu mengalami keracunan.
- d) Pada waktu mengandung ibu mengalami kecelakaan / jatuh yang mengakibatkan janin menderita luka otak.
- e) Pada waktu mengandung ibu mengkonsumsi alkohol/minuman keras.

3) Faktor Kelahiran (*natal*).

Yang dimaksud dengan faktor kelahiran adalah faktor yang disebabkan pada saat anak dilahirkan, Muljono Abdurrahman (1994:36), misalnya :

- a) Proses kelahiran terlalu lama.
- b) Kelahiran menggunakan tang, vacuum.
- c) Kelahiran sebelum waktunya (prematur).
- d) Pendarahan otak karena kesulitan waktu melahirkan.

4) Faktor Setelah Kelahiran (*postnatal*)

Yang dimaksud dengan post natal adalah faktor yang disebabkan setelah anak dilahirkan. Penyebabnya antara lain :

- a) Anak menderita tumor otak.
- b) Anak menderita kekurangan gizi (gizi buruk)
- c) Anak menderita penyakit seperti meningitis.
- d) Kecelakaan yang menyebabkan kerusakan otak.
- e) Kurang atau tidak terproduksinya hormon tertentu.

5) Faktor sosio kultural

Faktor sosio kultural (budaya) mempercayai bahwa sosial budaya berpengaruh terhadap kemampuan intelektual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita disebabkan adanya faktor keturunan/gen, faktor ibu yang menderita suatu penyakit/kecelakaan, kelahiran yang prematur serta sosio kultural yang berpengaruh terhadap kemampuan intelektual.

c. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Mumpuniarti (2000:29) “mengklasifikasikan anak tunagrahita dalam bidang medis, dan memandang dari keadaan tipe klinis, yang terlihat pada tanda anatomik dan fisiologik yang mengalami penyimpangan”. Adapun tipe klinis antara lain :

- 1) *Down Syndrom* atau mongoloid.
- 2) Kretin/cebol.
- 3) *Hidrocephalus*
- 4) *Makrocephalus*
- 5) *Mikrocephalus*
- 6) *Cerebral Palsy*

Menurut klasifikasi medis, tunagrahita dipandang sebagai akibat dari beberapa penyakit atau kondisi biologis yang tidak sempurna, penyebabnya antara lain :

- 1) Akibat infeksi
- 2) Akibat dari rupadaksa dan atau sebab fisik
- 3) Akibat gangguan metabolisme, pertumbuhan gigi (*nutrition*)
- 4) Akibat penyakit otak yang nyata (kondisi *post natal*)
- 5) Akibat penyakit, pengaruh pre natal yang tidak diketahui
- 6) Akibat kelainan kromosomal
- 7) Gangguan waktu kehamilan
- 8) Pengaruh-pengaruh lingkungan dan,
- 9) Akibat kondisi lain yang tidak tergolongkan.

Moh. Amin (1995:21) mengklasifikasikan anak tunagrahita berpandangan pendidikan, yang diterjemahkan kedalam bahasa indonesia antara lain :

1) Mampu didik

- a) Mampu didik seterap dengan debil, moron.
- b) Mempunyai IQ berkisar 50/55-70/75.
- c) Mampu membaca, menulis, mengeja dan berhitung
- d) Dapat menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.
- e) Keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari.

2) Mampu latih

- a) Mampu latih setaraf dengan imbisil.
- b) Mempunyai IQ berkisar 20/25-50/55
- c) Belajar mengurus diri sendiri.
- d) Belajar menysuaikan di lingkungan rumah
- e) Mempelajari kegunaan ekonomi di rumah, di bengkel kerja atau di lembaga khusus.

3) Mampu rawat.

- a) Mampu rawat setaraf dengan idiot.
- b) Mempunyai IQ berkisar 0/5-20/25.
- c) Tidak mampu mengurus diri sendiri.
- d) Membutuhkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidup.

American Assosiation on Mental Deficiency (AAMD) dalam Moh. Amin (1995:22-24), mengklasifikasikan anak tunagrahita berpandangan pada sosiologis meliputi :

1) Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan mempunyai IQ berkisar 50-70, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.

2) Tunagrahita Sedang

Tunagrahita sedang mempunyai IQ berkisar 30-50, mampu mengurus dirinya sendiri dan mampu mengadakan adaptasi sosial dengan lingkungan terdekat.

3) Tunagrahita Berat

Tunagrahita berat mempunyai IQ kurang dari 30 dan sepanjang hidupnya bergantung pada orang lain.

Menurut pendapat diatas bahwa klasifikasi anak tunagrahita dapat ditinjau dari sudut pandang pendidikan dan sosiologis yaitu : anak tunagrahita mampu didik atau tunagrahita ringan, anak tunagrahita mampu latih atau tunagrahita sedang, dan anak tunagrahita mampu rawat atau tunagrahita berat atau sering disebut idiot.

d. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Sutjihati Somantri (1996:86) mengemukakan bahwa “anak tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil, yang mempunyai

IQ antara 68-52, mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang baik”.

American Assosiation on Mental Deficiency (AAMD) dalam Moh. Amin (1995:22-24) menyatakan bahwa “anak tunagrahita ringan adalah anak yang mempunyai IQ berkisar 50-76 dan mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang luas serta mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil”.

Kirk dan Gallagher dalam Muljono Abdurrahman dan Sudjadi S. (1994:26) berpendapat bahwa “anak tunagrahita ringan adalah anak yang karena perkembangan mentalnya tergolong subnormal mengalami kesulitan dalam mengikuti program reguler disekolah dasar”.

Anak tunagrahita mampu didik (*debil*) adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, akan tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain membaca, menulis, mengeja, berhitung dan kepentingan kerja dikemudian hari. Dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita mampu didik adalah anak tunagrahita yang dapat dididik secara minimal dalam bidang-bidang akademis, sosial dan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan (mampu didik) adalah anak yang mengalami kelambatan dalam perkembangan dan dapat dididik secara minimal

dalam keterampilan akademis, misalnya : membaca, menulis dan berhitung sederhana, bidang sosial dan pekerjaan serta mempunyai IQ kurang lebih 70.

e. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Mumpuniarti (2000:41) mengemukakan karakteristik anak tunagrahita ringan sebagai berikut :

- 1) Sukar berpikir abstrak dan logis
- 2) Kurang perbendaharaan kata
- 3) Kurang memiliki kemampuan menganalisa
- 4) Asosiasi lemah
- 5) Fantasi lemah
- 6) Kurang mampu mengedalikan perasaan
- 7) Mudah dipengaruhi
- 8) Kepribadian kurang harmonis karena tidak bisa menilai baik dan buruk.
- 9) Mengalami keterlambatan dalam kemampuan sensorik
- 10) Mempunyai IQ 50-70.

Berdasarkan Effendi (2006) karakteristik anak tunagrahita mampu didik yaitu :

- 1) Membaca, menulis, mengeja dan berhitung.
- 2) Menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.
- 3) Keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari.

Sedangkan dampak tunagrahita menurut Effendi (2006), yaitu:

- 1) Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkrit dan sukar berfikir.

- 2) Mengalami kesulitan berkonsentrasi.
- 3) Kemampuan bersosialisasi sangat terbatas.
- 4) Tidak mampu menyimpan instruksi-instruksi yang sulit.

Heri Purwanto (1998:10-11) dalam bukunya ortopedagogik umum berpendapat bahwa karakteristik anak tunagrahita meliputi :

- 1) Karakteristik mental
 - a) Daya asosiasi yang sangat terbatas
 - b) Sering lupa
 - c) Kemampuan berpikirnya cenderung konkrit
 - d) Kurang mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam menjawab pertanyaan
 - e) Daya konsentrasinya kurang
 - f) Kemampuan dalam penalaran rendah
 - g) Daya persepsinya rendah
- 2) Karakteristik fisik

Anak tunagrahita ringan sebagian besar tidak memiliki kelainan fisik.
- 3) Karakteristik sosial emosi
 - a) Cenderung berperilaku impulsif
 - b) Berperilaku hiperaktif
 - c) Berperilaku agresif
 - d) Berperilaku hipoaktif
 - e) Suka melanggar norma

- f) Nakal
- g) Tidak bisa mempertimbangkan untung rugi
- h) Tidak bisa membedakan baik-buruk
- i) Tidak bisa membedakan benar-salah

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan yaitu mereka mengalami perkembangan dibawah normal baik fisik, mental, bahasa dan kecerdasan mengalami keterbatasan dalam aspek kehidupannya, tetapi masih dapat dididik dan dilatih mengenai keterampilan-keterampilan untuk dijadikan bekal hidup dan dapat dilatih pekerjaan yang sifatnya rutinitas. Mempertimbangkan berbagai karakteristik penyandang tunagrahita ringan tersebut, maka dengan memberikan latihan keterampilan dapat dijadikan bekal bagi anak tunagrahita untuk dapat hidup mandiri dimasyarakat.

Dilihat dari karakteristik anak tunagrahita ringan dari segi kualitatif maupun kuantitatif ternyata mempunyai pengaruh yang cukup berarti dalam kehidupan mereka. Dengan keterbatasan fungsi kecerdasan dan kemampuan beradaptasi yang mereka miliki menimbulkan munculnya permasalahan lain yang dihadapi pada masa perkembangannya.

Masalah yang dihadapi anak tunagrahita ringan menurut Astaty (2001:10) bahwa permasalahan anak tunagrahita ringan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Masalah penyesuaian diri

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam mengartikan norma-norma lingkungan serta mereka tidak dapat melakukan fungsi sebagai anggota masyarakat.

2) Masalah pemeliharaan diri

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam membina dirinya misalnya dalam mengadakan orientasi pemeliharaan diri di lingkungan serta bagaimana kepantasan penampilannya.

3) Masalah kesulitan belajar

Kesulitan belajar umumnya tampak dalam bidang pelajaran yang sifatnya akademis dan mengandung hal-hal yang sifatnya abstrak.

4) Masalah pekerjaan

Kurangnya kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki dan perilaku vokasional (daya tahan, minat, kegembiraan, komunikasi, penampilan, dll) dengan tuntutan lapangan pekerjaan. Dengan demikian masalah penempatan kerja penyandang tunagrahita harus ditangani secara serius antara lain dengan meningkatkan pembelajaran yang melatih skill peserta didik sehingga diharapkan keterampilan yang mereka miliki dapat diaplikasikan dalam dunia pekerjaan.

(<http://www.facebook.com/notes/article-tips-trick-tutorial-blogspot-pabk-4you/permasalahan-anak-tunagrahita-ringan/427928540580146>)

Menurut Moh. Amin (1995:41-50) secara umum permasalahan-permasalahan anak tunagrahita ringan dalam pendidikan diantaranya:

- 1) Masalah kesulitan dalam kehidupan sehari-hari
Masalah ini berkaitan dengan kesehatan dan pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari antara lain: makan dan minum, menggosok gigi, berpakaian, memakai sepatu dan lain-lain.
- 2) Masalah kesulitan belajar
Keterbatasan kemampuan terutama dalam segi intelektual sudah tentu sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak tunagrahita ringan, terutama untuk bidang yang bersifat akademik.
- 3) Kesulitan penyesuaian diri
Kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan. Hal inilah yang menyebabkan anak tunagrahita ringan dengan kecerdasan yang terbatas mengalami hambatan dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya.
- 4) Masalah penyaluran ketempat kerja
Kenyataan menunjukkan bahwa banyak anak tunagrahita ringan yang telah menyelesaikan pendidikannya tetapi masih menggantungkan diri pada oranglain, sedikit sekali yang dapat hidup mandiri.

3. Model Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran menurut D.Sudjana (2001:8) dapat diberi arti “sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi

edukatif antara dua belah pihak, yaitu antara siswa yang melakukan kegiatan belajar dengan guru yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Pengertian pembelajaran menurut Roestiyah N.K (1982 : 8) adalah “merupakan suatu proses dimana guru terutama melihat apa yang terjadi selama murid menjalani pengalaman edukatif, untuk mencapai suatu tujuan”. Yang kita perhatikan adalah pola perubahan pada pengetahuan selama mengalami belajar itu berlangsung.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994 : 284), menyatakan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram, dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Desain instruksional tersebut meliputi materi, alat, metode, media dan sebagainya untuk membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan peningkatan pengetahuan dan kemampuan belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2003:54) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rohani dan Ahmadi (1991:64), yang menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses belajar mengajar yang didalamnya ada dua subyek yaitu guru dan siswa”. Disamping itu pembelajaran

merupakan totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jelaslah bahwa pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain intruksional untuk mengorganisasikan unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi agar terjadi interaksi dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang termasuk didalamnya aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan diakhiri dengan evaluasi untuk membuat peserta didik aktif dalam rangka mencapai tujuan peningkatan dan kemampuan belajar.

b. Tahap-tahap Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru memerlukan suatu tahapan dalam pembelajaran diantaranya adalah :

1) Tahap Perencanaan

Agar tujuan dalam suatu kegiatan dapat lebih terarah dan lebih berhasil maka harus direncanakan terlebih dahulu. Sesuai dengan pendapat Herdiyat Soetopo dan Wasty Soemanto

dalam Suryosubroto (2002) bahwa selain berguna sebagai alat kontrol, maka persiapan mengajar juga berguna sebagai pegangan bagi guru sendiri.

Menurut Suryosubroto dalam menyusun rencana pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Karakteristik dan kemampuan awal siswa
- b) Perumusan tujuan pengajaran
- c) Pemilihan bahan dan urutan bahan
- d) Pemilihan metode mengajar
- e) Pemilihan saran/alat pendidikan
- f) Pemilihan strategi evaluasi (Suryosubroto, 2002 : 26).

Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar apa yang akan dikerjakan guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun meliputi beberapa kali pertemuan.

Sedangkan dalam KTSP menurut E. Mulyasa cara pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengisi kolom identitas
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- c) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan digunakan dan ditetapkan dalam silabus.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.
- e) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.
- h) Menentukan sumber belajar yang digunakan.

- i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik penskoran. (E. Mulyasa, 2006:222).

Menurut Rusman (2010 : 4) mengatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

2) Tahap Pelaksanaan

Ahmad Rohani (2004: 114-116) mengemukakan bahwa kemampuan proses belajar mengajar meliputi :

- a) Membuka pelajaran
- b) Melaksanakan inti proses belajar mengajar terdiri :
 - (1) Menyampaikan materi
 - (2) Menggunakan metode mengajar
 - (3) Menggunakan media atau alat pelajaran
 - (4) Mengajukan pertanyaan
 - (5) Memberikan penguatan
 - (6) Interaksi belajar mengajar
- c) Menutup pelajaran

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lebih jelasnya akan dibahas langkah-langkah pembelajaran tersebut sebagai berikut :

a) Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan untuk menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang dipelajari (Hasibuan, 1988:117). “Kegiatan

membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran” (UPPL, 2007:10).

Dari pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan siswa agar terpusat pada materi yang akan dipelajari.

Keterampilan membuka pelajaran harus menarik perhatian siswa seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan (1988:117) sebagai berikut :

- (1) Menimbulkan rasa ingin tahu
- (2) Bersifat hangat dan antusias
- (3) Menvariasi gaya belajar
- (4) Menggunakan berbagai media belajar
- (5) Menvariasi interaksi belajar mengajar

Sehubungan dengan membuka pelajaran, kegiatan yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kesiapan mental siswa dalam menerima pelajaran menurut J.J Hasibuan (1988) adalah :

- (1) Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- (2) Mengemukakan masalah-masalah pokok yang akan dipelajari.

- (3) Menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar.

Tujuan kegiatan membuka pelajaran adalah untuk :

- (1) Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa
- (2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan siswa.
- (3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- (4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- (5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.
(UPPL,2007:10)

b) Melaksanakan Inti Proses Belajar Mengajar

- (1) Menyampaikan materi

Bahan/materi merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan belajar dengan tercapainya tujuan belajar. Tanpa adanya bahan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan. Menurut Oemar Hamalik (2003:61) pemilihan materi pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor tujuan pembelajaran, tingkat usia serta pendidikan siswa, harapan lembaga penyelenggara pendidikan, biaya, sarana dan prasarana, guru harus memilih dan mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian materi sesuai dengan kondisi siswa.

Bahan pelajaran pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran/mata diklat yang diberikan siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Sebagai program pengajaran yang harus disampaikan oleh guru dan diterima oleh siswa maka materi yang akan disampaikan perlu diperhatikan jenis dan bentuknya. Dalam hal ini perlu pengkajian lebih jauh apakah materi yang disampaikan berupa materi inti atau materi pengembangan sehingga dalam penyajiannya disesuaikan dengan sifat dari materi tersebut.

Jadi materi pelajaran adalah program pengajaran yang harus disampaikan oleh guru dan diterima siswa yang merupakan isi dari mata pelajaran/mata diklat sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Materi pelajaran hendaknya memiliki relevansi dengan siswa yakni sesuai dengan kondisi, minat, kebutuhan siswa serta tujuan pendidikan dan pengajaran. Pada hakekatnya materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Dalam menyampaikan bahan pembelajaran perlu memperhatikan dalam menetapkan bahan pelajaran. Nana Sudjana (1996), mengemukakan hal-

hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut :

- (a) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.
- (b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/ garis besar bahan, tidak perlu dirinci.
- (c) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- (d) Urutan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas).
- (e) Bahan yang disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sukar, dari yang konkrit menuju yang abstrak sehingga siswa mudah memahaminya.

(2) Menggunakan metode mengajar

Metode pengajaran merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Menurut Ahmad Rohani, H.M dan Abu Ahmadi (1991:11), “Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum”. Sedangkan metode mengajar adalah “cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran” (Nana Sudjana, 1996: 76).

Dalam pembelajaran guru dituntut dapat memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Metode mengajar yang

baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi/kombinasi beberapa metode mengajar, sehingga tercipta keserasian dalam menunjang belajar aktif.

Metode mengajar beraneka ragam jenisnya dan setiap metode mengajar mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Oleh karena itu dalam praktik mengajar mustahil hanya menggunakan satu metode mengajar saja. Antara dua sampai tiga metode mengajar merupakan suatu keharusan dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa kombinasi metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak yang digunakan seperti :

- (a) Ceramah, tanya jawab dan tugas.
- (b) Ceramah, diskusi dan tugas.
- (c) Ceramah, demonstrasi dan eksperimen.
- (d) Ceramah, sosiodrama dan diskusi.
- (e) Ceramah, problem solving dan tugas.
- (f) Ceramah, demonstrasi dan latihan. (Nana Sudjana, 1996: 69).

Metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Untuk itu metode pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam untuk anak tunagrahita ringan ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan latihan.

(3) Menggunakan media / alat pelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan. Media pembelajaran adalah “suatu sarana nonformal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan instruksional” (W.S. Wingkel, 1996:285).

Menurut Azhar Arsyad (2002:4) media adalah “komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang merangsang siswa untuk belajar”. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran.

Jadi media pembelajaran adalah seperangkat peralatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai sarana menyampaikan

pesan atau materi kepada siswa dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa secara efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sebelum menggunakan media pembelajaran, yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih media pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2002:75) adalah sebagai berikut:

- (a) Sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai
- (b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran
- (c) Praktis, luwes dan bertahan
- (d) Guru terampil menggunakannya
- (e) Pengelompokan sasaran
- (f) Mutu teknis

Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pengajaran. Banyak macam media yang dapat digunakan, namun harus didasarkan pada pemilihan yang tepat sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran, Roestiyah NK (1982:71) menggolongkan media pengajaran sebagai berikut :

- (a) Media visual yaitu media yang dilihat
Misal: papan tulis, gambar, foto, chart, sketsa, peta.
- (b) Media audio yaitu media yang dapat didengar
Misal: radio, tape
- (c) Media audio visual yaitu media yang dapat didengar dan dilihat.
Misal: televisi, film bersuara, video
- (d) Benda-benda tiga dimensi yaitu media yang dapat dilihat dari segala arah.
Misal: benda sebenarnya, tiruan benda sebenarnya.

Selain itu E. Mulyasa (2006:163) berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) :

- (a) Hardware adalah alat-alat yang mengantarkan pesan seperti overhead projector, radio, televisi dan sebagainya.
- (b) Software adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku-buku, modul dan bahan-bahan cetak lainnya.

Untuk menghindari kejenuhan dalam menggunakan media pembelajaran, hendaknya dalam menggunakan media pembelajaran haruslah bervariasi. Adapun variasi penggunaan pembelajaran menurut E. Mulyasa dalam Suwarna (2005) adalah :

- (a) Variasi media pandang, penggunaan media pandang ini dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi

seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, grafik dan lain-lain.

- (b) Variasi media dengar, dalam proses belajar mengajar suara guru adalah alat utama dalam komunikasi di dalam kelas. Sejumlah media dengar diantaranya adalah rekaman musik, rekaman wawancara dan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran.
 - (c) Variasi media yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan. Yang termasuk ke dalam hal ini, misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, patung, topeng dan boneka yang dapat digunakan oleh anak untuk diraba, dipergunakan atau dimanipulasi.
 - (d) Variasi media yang dapat didengar, dilihat dan diraba. Media yang termasuk ke dalam variasi media ini misalnya film, televisi, slide proyektor yang diiringi penjelasan guru. Tentu saja penggunaan media ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (4) Kemampuan siswa untuk menerima dan menguasai

Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru

dengan siswa didalam situasi pendidikan. dalam interaksi ini terdapat hubungan timbal balik memberi dan menerima baik guru maupun siswa. Oleh karena itu disamping guru dituntut memiliki kesabaran, keuletan, sikap terbuka dan kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang aktif, siswa atau peserta didik juga dituntut memiliki semangat dan dorongan dalam belajar.

Keterlaksanaan proses belajar mengajar oleh siswa menurut Nana Sudjana (1996: 60) dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut :

- (a) Siswa dapat memahami dan mengikuti petunjuk guru.
- (b) Seluruh siswa turut serta dalam kegiatan belajar mengajar.
- (c) Tugas-tugas belajar atau praktek dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.
- (d) Dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang disediakan.

c) Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Komponen dalam menutup pelajaran adalah :

- (1) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa
- (2) Mengevaluasi hasil belajar siswa
- (3) Membuat simpulan atau ringkasan materi
- (4) Memberikan tugas yang signifikan (sesuai, bermakna dan bermanfaat). (UPPL, 2007:11)

Dalam menutup pelajaran usaha guru untuk mengakhiri adalah :

- (1) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas
- (2) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.
- (3) Mengorganisasikan semua kegiatan/pelajaran yang telah dipelajari sehingga menjadi satu kesatuan yang berarti dalam memahami materi yang baru.
- (4) Memberikan tindak lanjut berupa saran serta ajakan agar materi yang telah diberikan dipelajari lagi.

Sedangkan menurut Hasibuan (1988:125) cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran adalah :

- (1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan
- (2) Mengevaluasi, bentuk evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru antara lain :
 - (a) Mendemonstrasikan keterampilan
 - (b) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain
 - (c) Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri
 - (d) Memberikan soal-soal tertulis

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi atau mengevaluasi materi yang telah disampaikan.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Penilaian atau evaluasi merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan instruksional telah tercapai atau hingga mana mendapat kemajuan belajar siswa dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan instruksional tersebut (Oemar Malik, 2003:63-64).

Roestiyah N.K (2001 : 1) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dari hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Fungsi penilaian/ evaluasi menurut Oemar Malik (2002:204) adalah sebagai berikut :

- a) Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.
- b) Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakan
- c) Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakan telah memadai.
- d) Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai tujuan yang ditetapkan (Suryosubroto, 2002:53).

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pencapaian kompetensi dalam suatu pembelajaran. Pencapaian

kompetensi siswa dalam pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik ditentukan dengan penilaian unjuk kerja.

Suryosubroto (2002: 27) mengemukakan bahwa kemampuan melaksanakan evaluasi/ penilaian pengajaran, meliputi :

a) Melaksanakan tes

(1) Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah pokok bahasan selesai dipelajari siswa (Suryosubroto, 2002:53). Penilaian formatif yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar (Ahmad Rohani, 2004:82). Dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif adalah jenis penilaian yang berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

(2) Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan guru setelah jangka waktu tertentu (Suryosubroto, 2002:53). Sedangkan menurut Ahmad Rohani (2004:82) penilaian sumatif adalah jenis penilaian yang fungsinya untuk menentukan angka kemajuan/ hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa penilaian sumatif adalah jenis penilaian yang

funksinya untuk menentukan angka kemajuan / hasil belajar siswa setelah semester.

Nana Sudjana (2001:5) mengkategorikan jenis penilaian berdasarkan fungsinya sebagai berikut :

- (1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- (2) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun.
- (3) Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa dan faktor penyebabnya.
- (4) Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- (5) Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar, penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum menilai program belajar ini.

b) Mengolah hasil penilaian

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom. Benyanmin Bloom dalam Nana Sudjana (2001:22-23) menyatakan klasifikasi hasil belajar secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah yaitu :

- (1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual.

- (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap.
- (3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Ahmad Rohani (2004:181) ada dua hal dalam mengolah penilaian yaitu:

- (1) Pengolahan penilaian berdasarkan ukuran standar mutlak, yaitu hasil yang dicapai masing-masing siswa dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.
- (2) Pengolahan hasil penilaian berdasarkan norma relatif (kelompok), yaitu hasil yang dicapai masing-masing siswa dibandingkan dengan norma kelompok yang sama.

Sistem penilaian hasil belajar menurut Nana Sudjana (2001:7) pada umumnya dapat dibedakan kedalam dua sistem yaitu :

- (1) Penilaian acuan norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan pada rata-rata kelompoknya. Untuk itu norma atau kriteria yang digunakan dengan nilai rata-rata kelasnya. Keuntungan sistem ini adalah dapat diketahui prestasi kelompok atau kelas sehingga sekaligus dapat diketahui keberhasilan pengajaran bagi semua siswa. Kelemahannya adalah kurang meningkatkan kualitas hasil belajar.
- (2) Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya.

c) Melaporkan hasil penilaian

Setelah memberi hasil evaluasi formatif maupun sumatif, setiap akhir semester guru harus melaporkan nilai

akhir kedalam buku raport yang merupakan hasil akhir belajar siswa.

Data hasil penilaian perlu dilaporkan agar dapat dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan. Melalui laporan hasil penilaian tersebut, semua pihak dapat mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa, sekaligus dapat mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal ini dilakukan agar semua pihak dapat menentukan langkah dan upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan disekolah (Nana Sudjana, 2001).

d) Melaksanakan program remedial/ perbaikan pengajaran.

Tujuan remedial adalah agar siswa memperoleh penguasaan yang baik terhadap tujuan instruksional khusus yang harus dicapai (Suryosubroto, 2002:26).

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Kegiatan remedial adalah kegiatan yang ditunjukkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran. Sesuai dengan pengertiannya, tujuan remedial

adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku.

c. Pengertian Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Menurut Rusman (2010 : 254) “model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang

ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran terpadu dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Dalam pembelajaran keterampilan menyulam ini mengaitkan antara mata pelajaran menggambar dengan mata pelajaran menjahit/manyulam, karena dalam menyulam diperlukan motif untuk disulam dengan tusuk hias.

Tujuan pembelajaran tematik antara lain :

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
 - 2) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
 - 3) Mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
 - 4) Memudahkan guru dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar yang efektif.
- <http://gugusslbindramayu.blogspot.com/2011/03/model-pembelajaran-tematik.html>)

Manfaat pembelajaran tematik antara lain :

- 1) Menghilangkan tumpang tindih bahan ajar karena adanya penggabungan beberapa kompetensi dasar, indikator dan isi mata pelajaran
 - 2) Siswa memahami hubungan yang bermakna antar mata pelajaran.
 - 3) Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata.
 - 4) Pembelajaran menjadi utuh, siswa akan mendapat pengertian mengenai konsep dan materi yang tidak terpecah-pecah.
 - 5) Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.
- <http://gugusslbindramayu.blogspot.com/2011/03/model-pembelajaran-tematik.html>)

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2010: 258) karakteristik dari pembelajaran tematik adalah :

1) Berpusat pada siswa

Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar siswa.

2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa

Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

5) Bersifat fleksibel

Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.

- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

e. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan dan juga kelemahan yang diperolehnya. Keuntungan yang dimaksud yaitu:

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. (<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/04/model-pembelajaran-tematik-kelebihan-dan-kelemahannya/>)

Pembelajaran tematik di samping memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dipaparkan di atas, juga terdapat beberapa kekurangan yang diperolehnya. Kekurangan yang ditimbulkannya yaitu:

- 1) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi
- 2) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

f. Implementasi Pembelajaran Tematik

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai

dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan). Menurut Rusman (2010:261) pembelajaran tematik dilakukan dengan beberapa tahapan seperti penyusunan perencanaan, penerapan dan evaluasi/ refleksi. Lebih jelasnya akan dibahas tahapan-tahapan dalam pembelajaran tematik sebagai berikut :

1) Perencanaan

Mengingat perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tematik, maka perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik harus sebaik mungkin. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik yaitu :

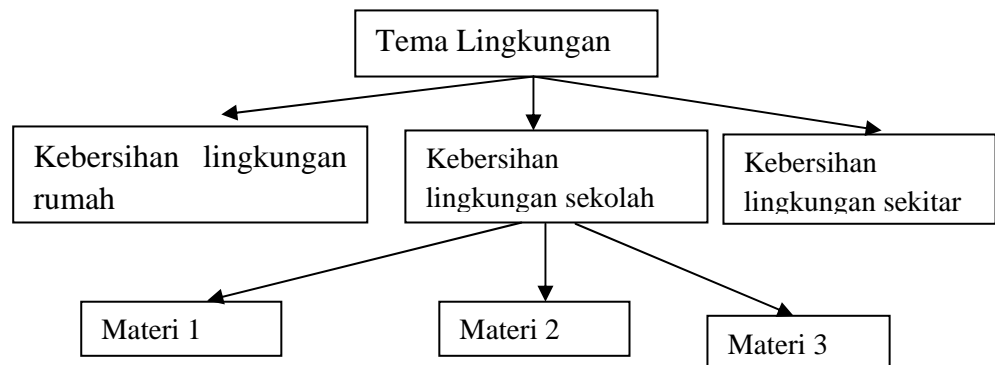
- a) Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran.

Dalam penelitian ini kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran yang dipadukan adalah :

Tabel 1. Indikator dari mata pelajaran yang telah dipadukan.

Program bina diri	Menggambar	Menyulam
Mampu menjaga kebersihan lingkungan terutama kebersihan lingkungan rumah	Mampu menggambar sesuai dengan tema	Mampu menyulam sesuai tema yang dipilih

- b) Pilihlah tema yang dapat menyatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester.



Gambar. Penentuan ruang lingkup tema dalam pembelajaran tematik (pemetaan)

- c) Buatlah matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema.
- d) Buatlah pemetaan pembelajaran tematik. Pemetaan ini dapat dibuat dalam bentuk matriks atau jaringan topik.
- e) Susunlah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/ jaringan topik pembelajaran tematik.

2) Pelaksanaan pembelajaran tematik

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran dan kegiatan menutup pelajaran.

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan kegiatan pembuka yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama memberikan motivasi dan menciptakan suasana

pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini diantaranya yaitu :

- (1) Melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi yang telah diberikan dengan materi yang akan dipelajari.
- (2) Menginformasikan tujuan /kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran
- (3) Melakukan pretes atau kuis, yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. (Rusman, 2010:268).

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

c) Kegiatan menutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu diantaranya :

- (1) Siswa menyimpulkan KBM dibawah arahan guru
- (2) Melaksanakan penilaian akhir
- (3) Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran melalui kegiatan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah
- (4) Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang sulit
- (5) Menginformasikan topik atau tema yang akan dibahas pada pertemuan mendatang
- (6) Menutup kegiatan pembelajaran (Rusman, 2010:270)

Pada tahap ini, guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran tematik ini akan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik perlu didukung dengan ruang kelas atau ruang keterampilan yang memadai. Ruang kelas atau ruang praktek yang memadai tentunya berisi berbagai sumber belajar yang dibutuhkan bagi pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan tersedianya ruang belajar yang memadai, maka guru ketika menyelenggarakan pembelajaran tematik akan dengan mudah memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, baik dengan cara membawa sumber belajar ke dalam kelas maupun mengajak siswa ke ruang praktek yang terpisah dengan ruang kelas.

3) Evaluasi pembelajaran tematik

Evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil lebih diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi

materi dan manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Disamping itu evaluasi juga dapat berupa kumpulan karya siswa selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu paparan /pameran karya siswa.

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengungkap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat digunakan tes hasil belajar. dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa melakukan suatu tugas dapat berupa tes perbuatan atau keterampilan dan untuk mengungkap sikap siswa terhadap materi pelajaran dapat berupa wawancara, atau dialog secara informal.

B. Kerangka Berfikir

Anak tunagrahita ringan adalah seseorang yang mempunyai IQ antara 50-70, mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, mampu mempelajari keterampilan-keterampilan dan mampu melakukan pekerjaan semi terampil, dan mempunyai potensi untuk hidup mandiri dalam masyarakat.

Memberi pelajaran kepada anak tunagrahita diperlukan strategi pembelajaran yang khusus dan sesuai dengan keadaan anak. Diantaranya dengan memberikan materi pelajaran dari yang konkrit, mudah dan sederhana sehingga menumbuhkan semangat belajar dan berkarya. Keterampilan

menyulam diarahkan untuk melatih keterampilan bagi anak luar biasa khususnya anak tunagrahita ringan yang mempunyai kemampuan akademik yang dapat diasah dan ditingkatkan atau lebih dikenal dengan anak tunagrahita mampu didik. Dalam penelitian ini materi yang akan diberikan adalah menyulam hiasan dinding dengan teknik sulaman bebas. Alasan pemilihan materi adalah karena materi tersebut tidak terlalu sulit untuk diberikan kepada anak tunagrahita ringan dan bahan-bahan yang digunakan mudah didapat.

Pembelajaran merupakan interaksi yang dinamis antara peserta didik dan pendidik dan materi yang menjadi kepedulian pendidik dan peserta didik. Pelaksanaan membuka pelajaran dapat menciptakan suasana siap mental dan untuk menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang dipelajari sehingga tujuan dapat tercapai. Pelaksanaan inti proses belajar mengajar mengacu pada pelaksanaan penyampaian materi pembelajaran harus sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai, pelaksanaan penggunaan metode dengan tepat, penggunaan media untuk membantu dan memudahkan guru serta siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Pelaksanaan menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi atau mengevaluasi materi yang telah disampaikan untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran keterampilan menyulam di SLB C Dharma Bakti Piyungan.

Dalam melaksanakan pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak agar tujuan pembelajaran

dapat tercapai. Salah satunya adalah model pembelajaran tematik. Model tematik dalam penelitian ini adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan mata pelajaran menggambar dengan mata pelajaran menyulam dan program khusus bina diri, karena dalam menyulam diperlukan gambar atau motif untuk disulam dengan tusuk hias. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam menggunakan model tematik dikarenakan pembelajaran tematik lebih mendekati kehidupan nyata sehari-hari pada anak sehingga penyampaian materi akan lebih mengena dan lebih mudah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik bagi anak tunagrahita ringan dan mengetahui gambaran pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Bakti Piyungan.

Setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Bakti, diharapkan siswa memperoleh kecakapan dan pengetahuan serta peningkatan kemampuan mengenai keterampilan menyulam. Dengan adanya perubahan tersebut, siswa mempunyai bekal untuk lebih meningkatkan kualitas dan produktivitas dalam usaha peningkatan kecakapan untuk mempertahankan dan meningkatkan kehidupannya nanti pada saat terjun dalam masyarakat, dunia kerja atau sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah ke tingkat lebih tinggi.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan keterampilan menyulam hiasan dinding menggunakan teknik sulaman bebas dengan model pembelajaran tematik pada siswa tunagrahita ringan di SLB Dharma Bakti?
2. Bagaimana gambaran pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding menggunakan teknik sulaman bebas dengan model tematik di SLB C Dharma Bakti?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan pendekatan deskriptif. Penelitian survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Penelitian deskriptif berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007:21).

Menurut Suharsimi Arikunto (1995:3 1) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey dengan bentuk data kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka yang dideskripsikan. Jadi penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan tentang obyek yang diteliti sebagaimana adanya dan berlaku pada saat itu pula, sehingga hasil penelitian saat ini belum tentu sama dengan penelitian yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang menjelaskan tentang proses (prinsip-prinsip dasar, tujuan dan fungsi, ruang lingkup, pendekatan, pelengkapan dan penilaian) dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding menggunakan teknik sulaman bebas dengan tusuk feston, tikam jejak dan jelujur dengan model tematik bagi anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Bakti Piyungan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Dharma Bakti Piyungan Yogyakarta yang beralamatkan di Jln. Yogya – Wonosari Km. 14 Srimartani Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding dilaksanakan di dalam kelas yaitu di ruang keterampilan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2012 sampai selesai, dilakukan pada kelas khusus yang mengikuti keterampilan menyulam di SLB Dharma Bakti. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan seminggu sekali setiap hari Kamis. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di SLB Dharma Bakti terdapat pilihan mata diklat keterampilan menjahit.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:93) subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang

dipermasalahan. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti mata pelajaran keterampilan menjahit di SLB Dharma Bakti Piyungan. Subyek dalam penelitian terdiri dari : Jaringan yang diamati, meliputi lima peserta didik yang mengikuti keterampilan menyulam dan satu guru bidang studi keterampilan menyulam.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan topik penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding menggunakan teknik sulaman bebas dengan model pembelajaran tematik.

D. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Kata lain dari definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Menurut Masri (1995:46) “untuk memberikan kesamaan pandangan pendapat dan memberikan arahan yang jelas mengenai definisi operasional variabel”. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik pada anak tunagrahita ringan.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi dalam penelitian agar pembahasan lebih berfokus sesuai tujuan penelitian.

1. Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran atau menyampaikan materi dan kegiatan menutup pelajaran.
2. Keterampilan menyulam adalah kecakapan, kecekatan atau kemampuan seseorang dalam menghias kain yang berfungsi untuk memperindah benda / kain dengan menggunakan teknik sulaman bebas.
3. Model tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan mata pelajaran menggambar dengan mata pelajaran menyulam dan pola hidup bersih, karena dalam menyulam diperlukan gambar / motif yang indah untuk diselesaikan dengan teknik menyulam. Gambar motif yang didesain sederhana bertema lingkungan yang asri dan bersih, sehingga anak dapat pengetahuan dan keterampilan yang lengkap dan menyenangkan.
4. Anak tunagrahita ringan adalah anak tunagrahita yang mempunyai intelegensi sekitar 50/55 sampai 70/75. Mereka masih mampu diberi suatu pendidikan dan pengajaran dalam taraf yang sederhana melalui pendidikan khusus.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik pada anak tunagrahita ringan adalah proses kegiatan pembelajaran yang memberikan keterampilan menghias busana menggunakan teknik

sulaman bebas dengan model pembelajaran terpadu yang mengaitkan mata pelajaran menggambar dengan mata pelajaran menyulam dan pola hidup bersih untuk anak tunagrahita mampu didik. Dalam hal ini, dikarenakan dalam menyulam diperlukan gambar atau motif untuk disulam dengan tusuk hias.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Disebut juga pengamatan yang merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2002:133). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah teknik pengamatan secara langsung atau teknik observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik.

2. Dokumentasi

Kejadian tertentu yang dapat membantu menjelaskan kondisi-kondisi yang digambarkan oleh peneliti didokumentasikan dan digunakan sebagai bahan analisa. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, foto kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan

pembelajaran keterampilan menyulam dan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Penilaian unjuk kerja

Untuk mengetahui kemampuan skill yang dimiliki oleh siswa, maka dilakukan tes perbuatan atau unjuk kerja. Artinya siswa yang dinilai kemampuan skill tersebut harus mampu menampilkan atau melakukan skill yang dimilikinya sesuai persyaratan-persyaratan kerja yang berlaku (Sri Wening, 1996:43).

Dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar siswa dalam keterampilan menyulam dinilai menggunakan penilaian unjuk kerja sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada indikator.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:101) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah diperolehnya. Instrumen penelitian dapat diwujudkan dalam benda misalnya angket (*quesionnere*), daftar cocok (*cheks list*), alat panduan wawancara (*interview quide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal, tes, inventori dan skala.

Instrumen penelitian ini adalah panduan observasi dan penilaian unjuk kerja. Untuk mempermudah menyusun instrumen, peneliti perlu

menyusun kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
Kisi-kisi instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyulam dengan Model Tematik pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB C Dharma Bakti Piyungan Yogyakarta.

Variabel	Indikator	Sub. Indikator	No. Item Observasi	Jml
Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Bakti Piyungan Yogyakarta	Membuka pelajaran	a. Mempersiapkan siswa untuk belajar. b. Kegiatan apersepsi		
	Pelaksanaan Inti pelajaran	Pelaksanaan pembelajaran		
		1. Materi a. Pemilihan materi sesuai tema b. Penyampaian materi		
		2. Metode		
		3. Media		
	Menutup pelajaran	a. Merangkum materi b. Mengevaluasi		
Jumlah item				

Tabel 3. Kisi-kisi lembar penilaian unjuk kerja keterampilan menyulam

No.	Indikator	Skor Pengamatan *				Bobot	Jumlah
		1	2	3	4		
I	1. Pengenalan alat dan bahan					10%	
	2. Menyiapkan alat dan bahan					10%	
Jumlah							20%
II	3. Mengutip motif/gambar yang sudah disiapkan					10%	
	4. Praktek menyulam dengan teknik sulaman bebas					20%	
	5. Pemilihan warna bahan dan benang					15%	
	6. Penarikan benang					15%	
Jumlah							60%
III	7. Finishing/penyelesaian					10%	
	8. Pengemasan					10%	
Jumlah							20%

Tabel 4. Kriteria penilaian unjuk kerja

No.	Kriteria unjuk kerja	Indikator keberhasilan	Bobot	Penilaian
1.	Pengenalan alat dan bahan	Siswa mampu menyebutkan alat dan bahan sendiri tanpa bantuan dari orang lain	10%	Skor 4 Siswa mampu menyebutkan alat dan bahan sendiri tanpa bantuan orang lain Skor 3 Siswa mampu menyebutkan alat dan bahan dengan bantuan orang lain Skor 2 Siswa belum mampu menyebutkan alat dan bahan dengan bantuan orang lain Skor 1 Siswa tidak mampu menyebutkan alat dan bahan
2.	Penyiapan alat dan bahan	Siswa mampu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan tanpa bantuan dari orang lain	10%	Skor 4 Siswa mampu menyiapkan alat dan bahan sendiri tanpa bantuan orang lain Skor 3 Siswa mampu menyiapkan alat dan bahan dengan bantuan orang lain Skor 2 Siswa belum mampu menyiapkan alat dan bahan dengan bantuan orang lain Skor 1 Siswa tidak mampu menyiapkan alat dan bahan
3.	Mengutip motif/gambar yang sudah disiapkan	Siswa mampu mengutip motif yang sudah disediakan tepat diatas kain yaitu tepat	10%	Skor 4 Siswa mampu mengutip motif yang sudah disediakan tepat diatas kain yaitu tepat pada garis motifnya, tepat

		pada garis motifnya, tepat pada lokasi yang ditentukan, garis kutipan tipis dan terjaga kebersihannya.		<p>pada lokasi yang ditentukan, garis kutipan tipis dan terjaga kebersihannya.</p> <p>Skor 3 Siswa mampu mengutip motif yang sudah disediakan tepat diatas kain yaitu tepat pada garis motifnya, tepat pada lokasi yang ditentukan, garis kutipan tebal dan kurang terjaga kebersihannya.</p> <p>Skor 2 Siswa belum mampu mengutip motif yang sudah disediakan yaitu tepat pada garis motifnya, kurang sesuai pada lokasi yang ditentukan, garis kutipan tebal dan kurang terjaga kebersihannya.</p> <p>Skor 1 Siswa tidak mampu mengutip motif yang sudah disediakan yaitu tidak tepat pada garis motifnya, tidak tepat pada lokasi yang ditentukan, garis kutipan tebal dan tidak terjaga kebersihannya.</p>
4.	Membuat sulaman dengan teknik sulaman bebas	Siswa mampu menyulam dengan teknik sulaman bebas yaitu menggunakan tiga macam tusuk hias.	20%	<p>Skor 4 Siswa mampu menyulam dengan teknik sulaman bebas yaitu menggunakan tiga macam tusuk hias.</p> <p>Skor 3 Siswa mampu menyulam dengan teknik sulaman bebas dengan sedikit bantuan</p> <p>Skor 2 Siswa belum mampu menyulam menggunakan teknik sulaman bebas dengan bantuan dari orang lain</p> <p>Skor 1 Siswa tidak mampu menyulam menggunakan teknik</p>

				sulaman bebas
5.	Pemilihan warna benang dan bahan	Siswa mampu memilih minimal tiga warna benang sesuai dengan bahan yang digunakan.	15%	Skor 4 Siswa mampu memilih minimal tiga warna benang sesuai dengan bahan yang digunakan. Skor 3 Siswa mampu memilih minimal tiga warna benang dengan sedikit bantuan Skor 2 Siswa belum mampu memilih warna benang sesuai dengan bahan yang digunakan dengan bantuan dari orang lain Skor 1 Siswa tidak mampu memilih warna benang sesuai dengan bahan yang digunakan.
6.	Penarikan benang	Penarikan benang ajeg, tidak kendur, dan tidak ada buhulan benang.	15%	Skor 4 Penarikan benang ajeg, tidak kendur, dan tidak ada buhulan benang. Skor 3 Penarikan benang ajeg, agak kendur dan tidak ada buhulan benang Skor 2 Penarikan benang tidak ajeg, tidak kendur dan ada buhulan benang. Skor 1 Penarikan benang tidak ajeg, kendur dan buhulan benang.
7.	Finishing/penyelesaian	Siswa mampu menyelesaikan sulaman sesuai dengan waktu		Skor 4 Siswa mampu menyelesaikan sulaman sesuai dengan

		yang ditentukan.		<p>waktu yang ditentukan.</p> <p>Skor 3 Siswa mampu menyelesaikan sulaman dengan tambahan sedikit waktu.</p> <p>Skor 2 Siswa belum mampu menyelesaikan sulaman walaupun sudah diberi tambahan waktu.</p> <p>Skor 1 Siswa tidak dapat menyelesaikan sulaman sesuai dengan waktu yang ditentukan.</p>
8.	Pengemasan	Hasil sulaman dikemas dengan rapi, bersih dan menarik.	10%	<p>Skor 4 Hasil sulaman dikemas dengan rapi, bersih dan menarik.</p> <p>Skor 3 Hasil sulaman dikemas dengan rapi, bersih dan kurang menarik</p> <p>Skor 2 Hasil sulaman dikemas dengan rapi, kurang bersih dan kurang menarik</p> <p>Skor 1 Hasil sulaman dikemas dengan tidak rapi, kotor dan tidak menarik.</p>

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2009) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Suharsimi Arikunto menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (2005 : 167). Sedangkan menurut Sugiyono (2007 : 348), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Sugiyono (2009 : 177-183) mengemukakan validitas instrumen terbagi tiga, antara lain :

a. Pengujian validitas konstruk (*construct validity*)

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat ahli (*judgement expert*). Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Para ahli dapat memberikan keputusan instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau bahkan dirombak total.

b. Pengujian validitas isi (*content validity*)

Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

c. Pengujian validitas eksternal

Pengujian dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah sejauh mana alat ukur itu mampu mengukur hal-hal yang mewakili keseluruhan isi yang harus diukur atau alat ukur itu harus mampu mengukur secara representatif seluruh isi yang akan diukur. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendapat atau pertimbangan dari para ahli (*judgement expert*) untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi secara sistematis butir-butir instrumen penelitian, apakah sudah mewakili apa yang akan diukur. Ahli yang dimaksud adalah dosen ragam hias dan guru pengampu mata pelajaran keterampilan menyulam di SLB Dharma Bakti Piyungan

untuk diperiksa dan dievaluasi apakah butir instrumen tersebut sudah mewakili apa yang akan diukur dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah suatu keajegan instrumen alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, yang artinya kapanpun alat itu dipergunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen itu sudah baik.

Dalam penelitian ini tingkat uji reliabilitas diperlukan untuk menganalisis konsistensi butir-butir panduan observasi. Dengan persepsi sejauh mana para ahli dapat membaca setiap item panduan observasi dalam instrumen yang digunakan. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak menggunakan uji statistik untuk mendapatkan tingkat reliabilitas instrumennya. Berdasarkan konsistensi jawaban dari pertimbangan para ahli (*expert*) tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan prosentase menggunakan statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2004:142).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah data yang diperoleh dari penelitian ini dilaporkan secara apa adanya, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif yang dimaksud yaitu penyajian data hasil penelitian berkaitan dengan angka. Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan prosentase.

Analisis diperlukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan data yang menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa diperlukan nilai hasil sulaman hiasan dinding yang diperoleh dari penilaian unjuk kerja. Analisis unjuk kerja ini dilakukan dengan rumus :

$$nilai = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah adalah 70. Apabila nilai yang diperoleh siswa lebih dari 70 mencapai 75% ketuntasan, maka pembelajaran tersebut berhasil dilaksanakan. Sedangkan apabila nilai yang diperoleh kurang dari 70 mencapai 50%, maka pembelajaran tersebut kemungkinan belum berhasil dilaksanakan dan harus dievaluasi kembali dan dicari penyelesaian masalahnya serta pembelajaran diulang kembali sampai siswa memperoleh nilai tuntas. Selanjutnya untuk

menghitung prosentase nilai yang diperoleh responden dalam dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P = prosentase N = jumlah sampel yang diolah

f = frekuensi data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

2. Deskripsi Data Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyulam Hiasan Dinding Menggunakan Teknik Sulaman Bebas dengan Model Tematik pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB C Dharma Bakti

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam telah lama dilaksanakan di SLB Dharma Bakti Piyungan, akan tetapi untuk keterampilan pembuatan sulaman hiasan dinding dengan model pembelajaran tematik merupakan hal yang masih baru bagi siswa tersebut. Pembelajaran tematik ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan di ruang keterampilan yang meliputi kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran dan menutup pelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik akan dideskripsikan sesuai dengan hasil pengamatan sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi pemetaan SK, KD, indikator, penetapan tema, penyusunan silabus dan RPP. Disamping itu guru harus mengetahui bagaimana cara menarik perhatian siswa dan pendekatan kepribadi siswa.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik akan dideskripsikan sesuai pengamatan yaitu :

1) Kegiatan membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan siswa agar terpusat pada materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini dibuka dengan salam dan berdoa kemudian guru memotivasi siswa agar siap mengikuti pelajaran. Dengan cara menceritakan pengalaman hidup sehari-hari, memberi semangat siswa, dan memberi gambaran hal-hal menarik dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, melakukan pendekatan terhadap siswa misalnya menanyakan kabar siswa, menanyakan bagaimana sarapan siswa dan mengajak siswa bermain sambil belajar. Setelah siswa menceritakan kegiatannya, kemudian diarahkan untuk belajar.

Dalam pembelajaran tematik, langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada tema yang telah ditentukan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru perlu mengarahkan perhatian dan imajinasi siswa tentang tema yang ditentukan, yaitu lingkungan. Guru memberi gambaran yang

nyata dan menarik kepada siswa tentang lingkungan rumah dan sekolah, termasuk benda-benda, kondisi, dan suasana lingkungan.

2) Kegiatan inti pelajaran

Komponen dalam kegiatan inti pelajaran yaitu materi pelajaran, model pembelajaran, metode yang akan digunakan, dan media pembelajaran yang dipilih dalam penyampaian pelajaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan inti pelajaran akan dideskripsikan sebagai berikut :

a) Penyampaian materi

Bahan atau materi merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan belajar dengan tercapainya tujuan belajar. Dalam penyampaian materi guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Guru dalam menyampaikan materi penekanannya harus berulang-ulang agar mudah dipahami. Adapun materi yang dilaksanakan dalam pembelajaran keterampilan menyulam harus disesuaikan dengan kemampuan anak.

Materi dalam keterampilan menyulam terdiri dari pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam menyulam, mengutip gambar, membuat benda jadi sulaman hiasan dinding menggunakan tusuk bebas yaitu tusuk

feston, tusuk tikam jejak dan tusuk jelujur atau berpedoman pada buku-buku penunjang keterampilan menyulam yang disederhanakan dan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Pelaksanaan materi ketrampilan disesuaikan dengan tema lingkungan, yaitu motif sulaman merupakan benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar, antara lain pohon, daun, bunga, rumah, awan, pagar, tempat sampah, dan binatang dengan bentuk yang sederhana.

Materi yang diberikan tidak hanya materi tentang keterampilan menyulam hiasan dinding saja, akan tetapi materi tentang menjaga kebersihan lingkungan rumah dan menggambar. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan cara menjaga kebersihan lingkungan. Respon dan interaksi siswa cukup baik ketika guru menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan, termasuk benda-benda, kondisi, suasana, dan kebersihan lingkungan. Kesulitan dialami guru ketika menyampaikan materi ketrampilan menyulam, yaitu pada saat membuat tusuk feston dan tikam jejak. Akan tetapi kesulitan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan individual guru memberi contoh pembuatan tusuk feston dan tikam jejak dengan penuh kesabaran.

b) Menggunakan metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran keterampilan menyulam untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu siswa mampu menyulam hiasan dinding dengan baik. Adapun beberapa metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik antara lain :

- (1) Metode ceramah dipergunakan guru dalam menyampaikan teori-teori yang ada dalam materi keterampilan menyulam, menggambar dan program bina diri. Penjelasan disampaikan secara singkat dan sederhana agar siswa memahami materi yang disampaikan guru.
- (2) Metode demonstrasi dipergunakan guru dalam menyampaikan materi praktek yaitu dengan jalan guru memperagakan mengutip gambar, menyulam hiasan dinding sesuai dengan langkah-langkah kerja. Siswa mengamati, meniru dan mencoba mempraktekkannya.
- (3) Metode pemberian tugas dilakukan guru dalam memberikan tugas menggambar dan menyulam hiasan dinding

(4) Metode bimbingan individu dilakukan guru untuk membimbing setiap siswa agar mampu menyelesaikan tugas yang diberikan siswa. Bimbingan secara individual dilakukan karena kecerdasan anak tunagrahita mampu didik itu terbatas. Dalam kegiatan belajar keterampilan menyulam setiap peserta didik perlu dilayani secara perorangan (individual), sehingga mereka mendapatkan perhatian sepenuhnya dan juga setiap kesalahan anak segera diketahui dan dibenarkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam guru telah menggunakan variasi metode mengajar. Metode yang digunakan guru antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan metode bimbingan individu.

c) Pemilihan model pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa tuna grahita dan juga karakteristik materi ketrampilan menyulam. Model pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran ini adalah model tematik. Model tematik adalah model yang mengaitkan mata pelajaran menggambar, menyulam dan program khusus bina diri. Pembelajaran ketrampilan menyulam dalam penelitian ini

dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran tematik dengan tema lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh penggunaan model pembelajaran tematik dalam pembelajaran menyulam memudahkan siswa dalam menerima materi ketrampilan menyulam yang disampaikan dikarenakan pembelajaran tematik lebih mendekati kehidupan nyata sehari-hari pada siswa. Secara keseluruhan guru tidak mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran tematik pada materi ketrampilan menyulam dengan tema lingkungan.

d) Penggunaan media

Media atau alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam adalah segala sesuatu yang dibuat atau dipersiapkan oleh guru untuk memudahkan dalam mengajar secara efektif sehingga dapat berjalan lancar dan efisien.

Penyampaian teori atau praktek oleh guru kepada siswa akan mudah diterima dan dipahami apabila didukung oleh media dan fasilitas yang menunjang penyampaian materi tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam guru menggunakan media papan tulis, hand out, alat dan bahan praktek keterampilan menyulam, serta benda jadi.

- e) Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding.

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding memiliki tahapan yang harus dilalui para siswa seperti halnya pembelajaran keterampilan lainnya. Tahapan ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

(1) Pengenalan alat dan bahan

Sebelum membuat hiasan dinding, siswa dikenalkan alat dan bahan yang akan digunakan beserta fungsi dari alat-alat tersebut. Peralatan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding antara lain : jarum, gunting, pembidang, karbon dan pensil. Sedangkan untuk bahannya antara lainnya : benang sulam, kain polos dan kain flanel.

(2) Proses pembuatan sulaman hiasan dinding

Pada tahap ini guru memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada siswa, kemudian guru mempraktekkan cara menyulam hiasan dinding dengan diperhatikan oleh siswa. Siswa mengikuti cara menyulam tersebut bersamaan dengan guru, selanjutnya siswa diberikan penugasan untuk menyelesaikan sulaman hiasan tersebut. Guru melakukan pengulangan agar terjadi pembelajaran yang baik.

Pada tahap ini siswa diajarkan cara mengutip gambar, menyulam hiasan dinding sesuai gambar, menarik benang dan merapikan sulaman.

(3) Evaluasi yang dilakukan

Evaluasi hasil sulaman hiasan dinding dilakukan dengan penilaian unjuk kerja. Tahap-tahap yang dinilai terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap proses dan tahap akhir. Aspek yang dinilai dalam kriteria unjuk kerja yaitu pengenalan alat dan bahan, menyiapkan alat dan bahan, mengutip gambar, praktek menyulam, pemilihan warna bahan dan benang, penarikan benang, finishing dan pengemasan.

3) Kegiatan menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Guru mengakhiri kegiatan inti pelajaran dengan mengevaluasi hasil praktek siswa, memberikan kesimpulan atau pesan yang berkaitan dengan menyulam dan menutup pelajaran dengan berdoa.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi pembelajaran keterampilan menyulam ini menggunakan penilaian unjuk kerja. Evaluasi diberikan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa dalam menyulam hiasan dinding.

Disamping siswa memperoleh pelajaran menyulam hiasan dinding dengan teknik sulaman bebas, siswa juga mendapatkan pengetahuan tentang menjaga kebersihan lingkungan rumah.

3. Pencapaian Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menyulam Hiasan dinding dengan Model Tematik

Evaluasi penilaian pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding ini dilakukan dengan penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran menyulam hiasan dinding.

Untuk menghitung nilai dari hasil sulaman hiasan dinding menggunakan rumus :

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 5. Hasil Penilaian Unjuk Kerja

Responden	Indikator								Skor nilai	Nilai akhir
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Siswa 1	4	3	3	3	3	3	4	3	3,2	80
Siswa 2	3	2	2	3	3	2	3	3	2,65	66,25
Siswa 3	3	2	3	3	3	3	3	3	2,9	72,5
Siswa 4	4	3	3	3	4	3	3	4	3,35	83,75
Siswa 5	3	2	3	3	3	3	3	3	2,9	72,5
Jumlah skor	17	12	14	15	16	14	16	16	15	375
rata-rata	3,4	2,4	2,8	3	3,2	2,8	3,2	3,2	3	75

Standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan sekolah adalah 70. Menurut tabel diatas bahwa 4 dari 5 siswa telah mencapai nilai ketuntasan yaitu ≥ 70 . Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan hanya ada 1 orang yaitu mendapatkan nilai

66,25 yang berarti siswa tersebut belum tuntas. Hasil pembelajaran apabila diprosentase dengan rumus : $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$ dapat mencapai hasil 80%. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah mencapai 75 % ketuntasan. Hal ini berarti pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik berhasil mencapai ketuntasan 80% dan pembelajaran tersebut berhasil dilaksanakan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyulam Hiasan Dinding Menggunakan Teknik Sulaman Bebas dengan model tematik pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB C Dharma Bakti

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik ini dilaksanakan di ruang kelas keterampilan dan tempat inilah merupakan tempat dimana observasi dilakukan. Pembelajaran ini dilaksanakan meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan dari tujuan penelitian yaitu mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam terdiri dari kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran dan kegiatan menutup pelajaran.

- a. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi pemetaan SK, KD, indikator, penetapan tema, penyusunan silabus dan RPP. Disamping itu guru harus

mengetahui bagaimana cara menarik perhatian siswa dan pendekatan kepribadi siswa

b. Tahap pelaksanaan meliputi :

1) Kegiatan membuka pelajaran

Pada tahap membuka pelajaran, guru mengawali dengan salam dan dilanjutkan berdoa. Guru melakukan presensi siswa dan menarik perhatian dengan memberi manfaat dari materi yang akan disampaikan agar siswa siap mengikuti pelajaran. Disamping itu guru juga melakukan pendekatan terhadap pribadi siswa dengan cara menanyakan kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah. Setelah siswa bercerita kemudian guru mengarahkan siswa untuk belajar.

2) Kegiatan inti pelajaran

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam kelas siswa memperhatikan dan mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas di tempat duduk masing-masing. Untuk mengetahui sejauh mana tugas yang dikerjakan siswa guru berkeliling di dalam kelas.

Komponen yang terdapat pada inti pelajaran yaitu

a) Materi

Tema dari materi yang disampaikan adalah tema lingkungan. Pada program khusus bina diri materi yang disampaikan adalah tentang bagaimana menjaga kebersihan

lingkungan rumah dan dilanjutkan menggambar berdasarkan tema lingkungan. Dalam menyampaikan materi tersebut guru menceritakan gambar yang telah tersedia. Siswa memperhatikan dan guru memberikan tugas untuk mengutip gambar yang disediakan guru.

Guru menjelaskan cara menyulam hiasan dinding dengan teknik sulaman bebas. Tusuk yang digunakan yaitu tusuk veston, tusuk tikam jejak dan tusuk jelujur. Siswa antusias mengikuti arahan dari guru. Akan tetapi salah satu kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran keterampilan menyulam adalah perbedaan kemampuan dari masing-masing siswa dalam memahami konsep materi yang diberikan. Pemahaman konsep terhadap materi oleh seluruh siswa sulit untuk dicapai dengan pembelajaran secara klasikal, dibutuhkan pendekatan individu terhadap siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan individu siswa mendapatkan perhatian sepenuhnya dan setiap kesalahan anak segera diketahui dan dibenarkan guru.

b) Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam adalah metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas dan bimbingan individu. Metode ceramah dilakukan dengan bercerita tentang

pengalaman siswa agar lebih menarik karena siswa tunagrahita ringan ada yang memiliki karakter cepat bosan. Metode diatas sesuai digunakan untuk menyajikan materi keterampilan menyulam, menggambar dan bina diri tentang kebersihan lingkungan rumah bagi anak tunagrahita ringan atau mampu didik. Adapun metode-metode tersebut disampaikan dengan bahasa yang jelas dan sederhana mudah dipahami peserta didik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa guru dapat menggunakan metode yang bervariasi sehingga memudahkan anak tunagrahita ringan atau mampu didik untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menyulam.

Metode yang sering digunakan guru adalah metode demonstrasi dan bimbingan individu, dengan tujuan agar siswa lebih menguasai materi yang diberikan dan jelas. Bimbingan secara individua dalam kegiatan belajar keterampilan menyulam setiap peserta didik dilayani secara perorangan (individual), sehingga mereka mendapatkan perhatian sepenuhnya dan juga setiap kesalahan anak segera diketahui dan dibenarkan.

c) Model

Pembelajaran ini menggunakan model tematik karena pembelajaran tematik lebih mendekati kehidupan nyata

sehari-hari pada siswa sehingga penyampaian materi lebih mudah dan mengena. Pembelajaran tematik mengaitkan antara mata pelajaran keterampilan menyulam, menggambar dan program khusus bina diri. Tema yang diambil yaitu tentang lingkungan.

d) Media

Media yang digunakan guru adalah hand out, gambar dan fragmen sulaman hiasan dinding dan fragmen macam-macam tusuk dasar. Media ini digunakan agar peserta didik tertarik untuk mengetahui cara membuat sulaman tersebut yang menjadikan siswa termotivasi. Media hand out digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi, karena materi yang diberikan tidak hanya materi menyulam melainkan materi tentang menjaga kebersihan lingkungan rumah.

e) Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding terdiri dari tiga tahap yaitu pengenalan alat dan bahan, tahap proses menyulam dan tahap evaluasi.

3) Kegiatan menutup pelajaran

Guru mengakhiri kegiatan inti pelajaran dengan mengevaluasi hasil praktek siswa, memberikan kesimpulan atau pesan yang berkaitan dengan menyulam. Guru memberikan pujian terhadap

hasil karya siswa yang bagus dan benar. Selanjutnya pelaksanaan diakhiri dengan berdoa dan salam.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi pembelajaran keterampilan menyulam ini menggunakan penilaian unjuk kerja. Evaluasi diberikan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa dalam menyulam hiasan dinding. Disamping siswa memperoleh pelajaran menyulam hiasan dinding dengan teknik sulaman bebas, siswa juga mendapatkan pengetahuan tentang menjaga kebersihan lingkungan rumah.

2. Pencapaian Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menyulam Hiasan dinding

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding. Proses pengukuran dilakukan dengan penilaian unjuk kerja. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 5 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM ada 4 (80%) siswa dan dikatakan siswa-siswa tersebut tuntas. Namun masih ada 1 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 66,25. Pembelajaran berhasil apabila telah mencapai 75%. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Walaupun pembelajaran ini telah berhasil dan kompetensi

siswa tercapai, siswa harus selalu dilatih dan diajarkan berulang-ulang agar siswa mengingat dan terampil. Mengingat siswa tunagrahita ringan mudah lupa dan bosan, siswa diingatkan kembali tentang menyulam dengan materi yang baru. Untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran, guru harus selalu mengoreksi dan memperbaiki strategi mengajar. Dalam pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak agar tujuan pembelajaran tercapai.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding dengan model tematik pada anak tunagrahita ringan terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajarannya adalah sebagai berikut :
 - a. Tahap persiapan meliputi : pemetaan SK, KD, indikator, penetapan tema, penyusunan silabus dan RPP. Disamping itu guru harus mengetahui bagaimana cara menarik perhatian siswa dan pendekatan kepribadi siswa.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tema yang diambil adalah tema lingkungan. Materi yang diberikan yaitu penggabungan antara materi menyulam dengan materi cara menjaga kebersihan lingkungan rumah serta menggambar. Penyampaian materi tersebut menggunakan metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas dan bimbingan individu dengan media hand out, fragmen tusuk-tusuk dasar, gambar dan fragmen hiasan dinding.

- c. Evaluasi pembelajaran keterampilan menyulam ini menggunakan penilaian unjuk kerja. Evaluasi diberikan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa dalam menyulam hiasan dinding. Disamping siswa memperoleh pelajaran menyulam hiasan dinding dengan teknik sulaman bebas, siswa juga mendapatkan pengetahuan tentang menjaga kebersihan lingkungan rumah.
2. Pencapaian kompetensi siswa pembelajaran keterampilan menyulam hiasan dinding ditentukan dengan penilaian unjuk kerja. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa 4 dari 5 siswa telah mencapai nilai ketuntasan yaitu ≥ 70 , sedangkan 1 dari 5 siswa memperoleh nilai 66,25 yang berarti siswa tersebut belum tuntas. Pembelajaran dapat berhasil apabila mencapai 75% ketuntasan. Dalam penelitian ini siswa yang memperoleh nilai ketuntasan mencapai 80%. Hal ini diartikan bahwa pembelajaran model tematik sangat membantu dan memudahkan anak tunagrahita ringan dalam mempelajari keterampilan menghias kain dan sekaligus dapat menanamkan pengetahuan lingkungan hidup terutama tentang kebersihan lingkungan rumah. Pemberian materi baru tentang menyulam agar siswa tertarik belajar dan tidak bosan menyulam.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik perlu dilanjutkan dan ditingkatkan karena hasilnya sudah cukup bagus.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Bagi siswa agar rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan latihan terus menerus agar terampil menyulam.
2. Bagi guru keterampilan menyulam
 - a. Agar tidak bosan-bosan memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan gambaran tentang manfaat menyulam sehingga anak tersebut termotivasi mengikuti pembelajaran keterampilan menyulam.
 - b. Menambah berbagai materi menyulam yang lebih bervariasi agar siswa dapat meningkatkan kreatifitas dalam menyulam misalnya teknik sulaman fantasi dan sulaman pita.
 - c. Menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tunagrahita tertarik belajar menyulam seperti ALG (Alat Lebar Gantung).
3. Bagi pihak sekolah agar menambah buku-buku sebagai referensi belajar siswa terutama buku-buku tentang keterampilan menyulam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astati. 2001. *Persiapan Pekerjaan Penyandang Tunagrahita*. Bandung : CV Pendawa
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Graafindo Persada.
- Boesra, A.J.2005. *Teknik Dasar Menyulam untuk Pemula*. Tangerang : Agromedia Pustaka.
- Depdiknas.2003. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum SLB Bagian C*. Jakarta :Depdikbud
- Depdikbub. 1999. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SLB untuk Anak Terbelakang*. Jakarta : Depdikbud.
- D.Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipasif*. Bandung : Falah Production
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud
- Effendi, M. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J & R. Ibrahim. 1988. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Heri Purwanto. 1998. *Orthopedagogik Umum*. Yogyakarta : IKIP.
- <http://pariw.blogspot.com/2011/08/tips-lingkungan-sehat.html>
- <http://gugusslbindramayu.blogspot.com/2011/03/model-pembelajaran-tematik.html>
- <http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/04/model-pembelajaran-tematik-kelebihan-dan-kelemahannya/>
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/13/pembelajaran-remedial-dalam-ktsp/>
- <http://alytpuspitasari.wordpress.com/2010/05/02/tunagrahita/>

<http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alim-sumarno/karakteristik-anak-tunagrahita>

Lukman Ali. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Moh. Amin. 1995. *Pedoman Khusus Pelayanan Anak Cacat*. Jakarta : DINKS

Muljono Abdurrahman dan Sudjadi S. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta : Depdikbud.

Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mumpuniarti. 2000. *Penanganan Anak Tunagrahita*. Yogyakarta : FIP UNY

Munzayanah.1996. *MMP Pendidikan Seni dan Ketrampilan*. Jakarta : Depdikbud.

Nana Sudjana. 1996. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.

Oemar Hamalik. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Mandar Maju

Porrie.1976. *Teknik Jahit Menjahit, Tusuk-tusuk dan Kampuh-kampuh Dasar*. Jakarta : Balai Pustaka.

Ratu Sri Hastuti. 2004. *Teknik Dasar Sulam*. Surabaya : Trubus Agrisarana

Roestiyah N.K. 1982. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : Bina Aksara

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sastrowinoto. 1985. *Meningkatkan Produktifitas dengan Orgonomi*. Jakarta : Pustaka Binaman.

Soemarjadi dkk. 1992. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Depdikbud

Sri Rumini. 1987. *Pendidikan Anak Tuna Mental*. Yogyakarta: FIP UNY

Sugiyono. 1999. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan prakteknya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Supriyati. 2011. *Peningkatan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Keterampilan Menyulam Bagi Anak Tunagrahita Ringan dalam Proses Belajar Mengajar Di LBK SLB-C Shanti Yoga Klaten tahun Pelajaran 2008/2009*. Surakarta : Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret.
- Suryosubroto, B.1997. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B.2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutjihati Somantri. 1996. *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
- Suwarna dkk. 2005. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Tim UPPL UNY. 2007. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wasia Roesbani Pulukadang. 1982. *Ketrampilan Menghias Kain*. Bandung : Angkasa.
- W.S Wingkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.

Lampiran

Lampiran 1

Lampiran 1. Instrumen penelitian

1. Panduan observasi
2. Catatan lapangan
3. Lembar penilaian

LEMBAR OBSERVASI

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyulam dengan Model Tematik di SLB Dharma Bakti Piyungan

No.	Aspek yang diamati	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Pelaksanaan membuka pelajaran		
	Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa		
	Guru melakukan apersepsi dengan memotifasi siswa		
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Pelaksanaan inti proses belajar mengajar menyulam		
	Pemilihan materi sesuai dengan tema lingkungan hidup.		
	Penyampaian materi untuk mata pelajaran menggambar dan menyulam sesuai dengan tema lingkungan hidup.		
	Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah difahami.		
	Menjelaskan macam-macam peralatan yang akan digunakan dalam praktek menyulam		
	Menjelaskan macam-macam bahan yang digunakan dalam praktek menyulam hiasan dinding		
	Menjelaskan langkah-langkah menyulam hiasan dinding dengan teknik sulaman bebas.		
	Guru menjelaskan maksud gambar yang akan disulam		

11	Menggunakan metode demonstrasi dan bimbingan individual saat mengajar sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi		
12	Menggunakan media benda jadi pada waktu menerangkan materi menyulam dengan teknik sulaman bebas.		
	Pelaksanaan menutup pelajaran		
13	Guru memberi penguatan tentang materi yang diberikan hari itu.		
14	Guru memberikan pesan yang berkaitan dengan tugas menyulam secara jelas		
15	Guru mengevaluasi hasil praktek siswa		
16	Guru memberikan pujian terhadap hasil karya siswa yang bagus dan benar.		
17	Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa		

CATATAN LAPANGAN

Pengamatan 1

Jam : 08.00 WIB - selesai

Tempat : ruang keterampilan SLB Dharma Bakti Piyungan

Indikator pengamatan	Deskripsi pengamatan
Membuka pelajaran	Guru memasuki kelas, membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. Guru menyapa siswa dengan senyuman dan penuh kasih sayang. Guru menanyakan kegiatan siswa sebelum berangkat ke sekolah. “siapa tadi yang sudah menyapu halaman rumah?” kemudian ada salah satu siswa yang bertanya :” kenapa to Bu harus nyapu halaman?”
Inti pelajaran	<p>Guru menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama kebersihan lingkungan rumah. Guru memberikan contoh gambar dan Siswa melihat-lihat gambar dan bertanya : “Bu, kenapa kok gambar rumahnya kotor?”. Guru menjelaskan gambar tentang akibat dari tidaknya menjaga kebersihan lingkungan. Siswa mencatat penjelasan dari guru. Guru membagi kertas gambar dan siswa diberi tugas untuk menggambar sesuai dengan gambar yang sudah disediakan guru. Siswa menggambar sesuai intruksi guru dengan antusias dan kadang-kadang mencari perhatian. Guru berkeliling dan mengecek pekerjaan siswa. Apabila ada yang mengalami kesulitan, dapat langsung dibantu untuk menyelesaikannya. Bel istirahat berbunyi dan pelajaran dilanjutkan setelah istirahat selesai.</p> <p>Bel masuk dari jam istirahat berbunyi, para siswa memasuki ruang keterampilan dan diikuti guru. Pelajaran langsung dimulai dengan guru memperlihatkan contoh-contoh benda jadi dari sulaman. Guru bertanya kepada siswa apakah</p>

	<p>mereka tau apa itu sulaman. Kemudian guru menjelaskan sekilas tentang menyulam dan tusuk-tusuk dasar menyulam. Sebelum kegiatan praktek menyulam, langkah pertama yang dilakukan guru adalah memperkenalkan peralatan yang dibutuhkan untuk menyulam hiasan dinding. Guru tidak langsung menyebutkan peralatan yang ada, namun guru bertanya kepada siswa peralatan apa saja yang ada. Hampir semua alat yang ada dapat disebutkan siswa, akan tetapi mereka belum tahu tentang pembedang karena mereka jarang melihat alat tersebut. Setelah memperkenalkan peralatan yang digunakan, langkah selanjutnya adalah menjiplak motif /gambar. Guru memberi tugas untuk menjiplak gambar/ motif yang sudah disediakan guru. Siswa menjiplak motif pada kain yang sudah disediakan sesuai perintah guru. Setelah siswa selesai menjiplak motif, pembelajaran akan dilanjutkan hari berikutnya dikarenakan waktu pembelajaran sudah habis. Materi tersebut diberikan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan bimbingan individual.</p>
Menutup pelajaran	<p>Guru mengevaluasi hasil gambar siswa dan memberikan pujian hasil dari gambar tersebut. Kemudian guru memberi pesan untuk tugas selanjutnya. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan salam.</p>

Pengamatan 2

Jam : 08.00- selesai

Tempat : ruang keterampilan menyulam di SLB Dharma Bakti

Indikator pengamatan	Deskripsi pengamatan
Membuka pelajaran	Guru membuka dengan salam dan doa. Guru menyapa siswa dengan senyuman dan ramah, agar memberi kesan hari yang menyenangkan dan siswa tertarik untuk belajar. Guru mengeluarkan contoh-contoh sulaman dan bertanya kepada siswa tentang sulaman tersebut apakah mereka ingin membuat sulaman seperti contoh tersebut. Respon yang timbul mereka ingin membuat dan bertanya bagaimana cara membuatnya.
Inti pelajaran	Sebelum pelajaran dilanjutkan, siswa diminta untuk mempersiapkan alat yang akan digunakan. Guru menjelaskan bagaimana cara menyulam hiasan dinding. Untuk langkah pertama yaitu menjiplak motif dan memilih beberapa warna benang sesuai keinginan siswa. Siswa mempersiapkan kain yang sudah dijiplak dan memasang pembidang pada kain tersebut dengan bantuan guru. Langkah kedua yaitu menyulam motif tersebut dengan tusuk veston dan tikam jejak. Guru menjelaskan tentang tusuk veston dengan mendemonstrasikan/memperagakan dan menerapkan tusuk tersebut pada gambar daun. Tusuk tikam jejak diterapkan pada batang pohon. Kemudian siswa mengikuti sesuai instruksi guru. Siswa dapat mengikuti sesuai instruksi guru namun hasil sulaman belum rapi, penarikan benang belum stabil, kadang ada buhulan benang. Karena masih banyak siswa mengalami kesulitan guru keliling dan membantu siswa secara individual. Namun masih ada siswa yang belum

	melakukan dengan baik walaupun sudah dibimbing guru dan sering mengalihkan tugas ke kegiatan yang lain. Materi tersebut diberikan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan bimbingan individual.
Menutup pelajaran	Guru mengevaluasi hasil karya siswa dengan memberikan pujian pada hasil karya siswa yang bagus. Guru memberi pesan untuk tugas selanjutnya. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan salam.

Catatan :

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dilaksanakan setiap hari Kamis. Guru pembimbing harus pandai menarik perhatian siswa agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh. Praktek menyulam hiasan dinding memang harus dilakukan dengan pencontohan nyata sehingga siswa akan mudah mengikutinya. Untuk itu metode yang digunakan adalah menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan bimbingan individual. Media yang digunakan juga harus semenarik mungkin agar dalam diri siswa timbul rasa ingin tahu dan tertarik untuk belajar. Untuk memperoleh hasil yang maksimal pembelajaran ini dilakukan beberapa pertemuan. Dalam pembelajaran menyulam masih sering dijumpai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, misalnya adanya buhulan-buhulan dan kerut² dihasil sulaman. Hal ini disebabkan karena penarikan benang yang terlalu kencang. Setelah beberapa kali pertemuan kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi.

Lembar Penilaian Unjuk Kerja Menyulam Hiasan Dinding

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

No.	Indikator	Skor Pengamatan *				Bobot	Jumlah
		1	2	3	4		
I	1. Pengenalan alat dan bahan					10%	
	2. Menyiapkan alat dan bahan					10%	
Jumlah							20%
II	3. Mengutip motif/gambar yang sudah disiapkan					10%	
	4. Praktek menyulam dengan teknik sulaman bebas					20%	
	5. Pemilihan warna bahan dan benang					15%	
	6. Penarikan benang					15%	
Jumlah							60%
III	7. Finishing/penyelesaian					10%	
	8. Pengemasan					10%	
Jumlah							20%

Keterangan skor pengamatan * :

Skor 1 : tidak mampu

Skor 2 : belum mampu dengan sedikit bantuan

Skor 3 : mampu dengan bantuan

Skor 4 : mampu tanpa bantuan

Lampiran 2

Lampiran 2. Surat pernyataan *Judgment Expert*

Yogyakarta, Juni 2012

Lampiran : -

Hal : Permohonan menjadi *Judgement Expert*

Kepada Yth,
Ana Novitasari, S.Pd
Di Tempat


Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Umi Halimah
NIM : 04513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian saya berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyulam dengan Model Tematik pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Dharma Bhakti Piyungan Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu saya mengucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Enny Zuhri Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

Pemohon


Robiatul Umi Halimah
NIM. 04513241003

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Novitasari, S.Pd
NIP : -
Unit Kerja : Guru Sekolah Luar Biasa
SLB Dharma Bakti Piyungan

Menerangkan bahwa instrumen dari penelitian yang berjudul
“Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Mneyulam dengan Model Tematik pada
Anak Tunagrahita Ringan di SLB Dharma Bakti Piyungan” yang disusun oleh:

Nama : Robiatul Umi Halimah
NIM : 04513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir
Skripsi ditandai dengan tanda (√)

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- (√) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga
bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2012
Judgment Expert

Ana Novitasari, S.Pd

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuningsih, S.Pd
NIP : -
Unit Kerja : Guru Sekolah Luar Biasa
SLB Dharma Bakti Piyungan

Menerangkan bahwa instrumen dari penelitian yang berjudul
“Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Mneyulam dengan Model Tematik pada
Anak Tunagrahita Ringan di SLB Dharma Bakti Piyungan” yang disusun oleh:

Nama : Robiatul Umi Halimah
NIM : 04513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir
Skripsi ditandai dengan tanda (√)

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- (√) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga
bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2012
Judgment Expert

Wahyuningsih, S.Pd

Lampiran 3

Lampiran 3. Hasil penilaian unjuk kerja

Hasil Penilaian Unjuk Kerja

Responden	Indikator								Nilai bobot	Nilai akhir
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Siswa 1	4	3	3	3	3	3	4	3	3,2	80
Siswa 2	3	2	2	3	3	2	3	3	2,65	66,25
Siswa 3	3	2	3	3	3	3	3	3	2,9	72,5
Siswa 4	4	3	3	3	4	3	3	4	3,35	83,75
Siswa 5	3	2	3	3	3	3	3	3	2,9	72,5
Jumlah skor	17	12	14	15	16	14	16	16	15	375
rata-rata	3,4	2,4	2,8	3	3,2	2,8	3,2	3,2	3	75

$$nilai = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai siswa 1} = 3,2/4 \times 100 = 80$$

$$\text{Nilai siswa 2} = 2,65/4 \times 100 = 66,25$$

$$\text{Nilai siswa 3} = 2,9/4 \times 100 = 72,5$$

$$\text{Nilai siswa 4} = 3,35/4 \times 100 = 83,75$$

$$\text{Nilai siswa 5} = 2,9/4 \times 100 = 72,5$$

Lampiran 4

Lampiran 4. Surat ijin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2385/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 Juni 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. KEPALA SLB C DHARMA BAKTI PIYUNGAN

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYULAM DENGAN MODEL TEMATIK PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C DHARMA BAKTI PIYUNGAN YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:


No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Robiatul Umi Halimah	04513241003	Pend. Teknik Busana - S1	SLB C DHARMA BAKTI PIYUNGAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Enny Zuhni Khayati, M.Kes.
NIP : 19600427 198503 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 21 Juni 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,


Dr. Suharyo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

04513241003 No. 844



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6071/V/6/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY
Tanggal : 12 Juni 2012
Nomor : 2385/UN34.15/PL/2012
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ROBIATUL UMI HALIMAH
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYULAM DENGAN MODEL
TEMATIK PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C DHARMA BAKTI PIYUNGAN
YOGYAKARTA
Lokasi : KAB BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 21 Juni 2012 s/d 21 September 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Juni 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan


Ir. Joko Wuryentoro, M.Si
NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1410

Menunjuk Surat :

Dari : Sekretaris Daerah
Prop DIY

Nomor : 070/6071/V/6/2012

Tanggal : 21 Juni 2012

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : ROBIATUL UMI HALIMAH

P.Tinggi/Alamat : UNY, Karangmalang Yk.

NIP/NIM/No. KTP : 04513241003

Tema/Judul Kegiatan : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYULAM DENGAN MODEL TEMATIK PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C DHARMA BAKTI PIYUNGAN YOGYAKARTA

Lokasi : SLB C DHARMA BAKTI PIYUNGAN

Waktu : Mulai Tanggal : 21 Juni 2012 s/d 21 Sept 2012

Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 21 Juni 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.
NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul
- Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab Bantul
- Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
- Ka. SLB C Dharma Bakti Piyungan
- Yang Bersangkutan

Lampiran 5

Lampiran 5. Dokumentasi

1. Silabus
2. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Kelas/semester : VII/2
Tema : Lingkungan
Mata pelajaran :
1. Program khusus bina diri
2. Menggambar
3. Menjahit/Menyulam
Waktu :

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengetahui tentang kebersihan lingkungan
2. Menggambar dengan tema lingkungan yang bersih dan asri
3. Membuat sulaman

B. KOMPETENSI DASAR

1. Mengetahui aspek-aspek kebersihan diri
2. Mengetahui aspek-aspek kebersihan lingkungan rumah
3. Mengenal macam-macam tusuk dasar menyulam
4. Mengenal alat-alat dan bahan menyulam
5. Mengutip motif atau gambar yang sudah tersedia sesuai dengan tema lingkungan
6. Membuat sulaman hiasan dinding dengan teknik sulaman bebas

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan aspek-aspek kebersihan diri
2. Menyebutkan aspek-aspek kebersihan lingkungan rumah
3. Menggambar lingkungan rumah yang bersih dan asri
4. Mengetahui macam-macam tusuk dasar menyulam
5. Menyebutkan alat-alat dan bahan menyulam
6. Mempersiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan

7. Mengutip gambar yang sudah disediakan
8. Menyulam hiasan dinding dengan teknik sulaman bebas

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjaga kebersihan diri
2. Siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan rumah
3. Siswa mampu mengutip gambar yang sudah tersedia sesuai dengan tema lingkungan.
4. Siswa mengetahui tentang tusuk dasar menyulam
5. Siswa mampu menyulam hiasan dinding sesuai dengan gambar

E. MATERI POKOK

1. Mapel bina diri

Kebersihan Lingkungan rumah

Banyak cara agar keadaan lingkungan kita kelihatan bersih, rapi dan asri. Lingkungan yang bersih akan mempengaruhi kondisi psikososial penghuni rumah tersebut. Lingkungan yang bersih juga akan mengurangi dampak masalah kesehatan yang terjadi di sekitar kita tanpa disadari. Oleh karena itu mewujudkan lingkungan sehat dan bersih merupakan dambaan kita bersama. Kebersihan lingkungan sebaiknya dimulai dari yang terkecil dan mendasar yaitu kebersihan diri dan lingkungan rumah. Selain untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat juga untuk mendidik anak cucu kita membiasakan diri untuk menjalani hidup sehat di rumah.

Kebersihan diri sendiri meliputi mandi, menyikat gigi, mencuci tangan dengan sabun, memakai pakaian yang bersih dan masih banyak lainnya.

Berikut ini hal-hal yang dapat diterapkan agar kondisi lingkungan rumah tetap bersih, rapi, asri dan sehat antara lain :

- a. Bersihkan rumah dari kotoran dan debu mulai dari langit-langit, lantai, kaca-kaca dan dinding rumah.

- b. Cat ulang dinding rumah jika sudah termakan usia atau sudah pudar warnanya.
- c. Usahakan menanam tanaman bunga didalam pot untuk memperindah taman rumah.
- d. Sapu halaman rumah secara rutin.
- e. Pangkas ranting-ranting pohon jika sudah rimbun dan menghalangi pandangan jalan.
- f. Bersihkan selokan atau saluran air dari sampah yang menghambat agar tidak tersumbat.
- g. Jika musim kemarau, siram halaman rumah kita baik pagi maupun sore agar tidak berdebu.
- h. Cuci dan bersihkan peralatan dan perabotan rumah tangga yang kotor dan berdebu.
- i. Singkirkan atau kubur barang-barang yang sudah tidak terpakai.
- j. Menutup tempat penyimpanan air.
- k. Menguras bak mandi dan membersihkan wc serta kamar mandi.
- l. Ikut sertakan seluruh anggota keluarga dalam bersih-bersih rumah agar terbiasa hidup sehat dan bersih.

Apabila lingkungan rumah kita bersih akan terasa lebih nyaman dan sehat tentunya. Oleh karena itu kita harus membiasakan bergaya hidup sehat karena hidup sehat adalah gaya hidup.

2. Mapel menggambar

Tugas siswa !!

- a. Siswa memahami gambar yang disediakan.
- b. Siswa menggambar sesuai dengan tema lingkungan.
- c. Mewarnai gambar tersebut.



3. Mapel menyulam

a. Pengertian menyulam

Menyulam adalah kegiatan menghias kain yang berfungsi untuk memperindah benda dengan menggunakan macam-macam tusuk hias serta berbagai benang hias. Adapun benda-benda yang dapat dihias adalah pakaian, lenan rumah tangga, pelengkap busana dan sebagainya.

Adapun berbagai macam tusuk hias yang biasa digunakan menurut Porrie (1975) adalah sebagai berikut :

1) Tusuk jelujur



Tusuk jelujur merupakan tusuk sulam mendasar dan tusuk ini biasanya dipakai untuk membuat pola dasar atau garis pinggiran bentuk sulaman. Tusuk jelujur yaitu tusuk yang mempunyai arah horizontal ukuran dan jarak turun naik tusuk diatur sama panjang.

2) Tusuk pipih

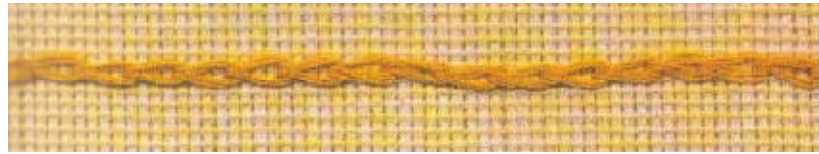


Tusuk yang dibuat turun naik sama panjang dan menutup seluruh permukaan ragam hias

3) Tusuk tangkai

Tusuk tangkai dibuat dengan tusukan dari bawah ke atas, tusukan kembali

4) Tusuk rantai



Cara membuatnya adalah dari arah lingkaran yang dimulai dan diakhiri pada titik yang sama kemudian ditutup dengan tusuk balut.

5) Tusuk feston



Tusuk ini sering disebut tusuk lubang kancing dan sulam selimut sesuai kegunaannya. Tusuk ini adalah tusuk yang mempunyai dua arah yaitu arah vertikal dan arah horizontal, kaki tusuk kedua arah tersebut mempunyai pilinan.

6) Tusuk silang



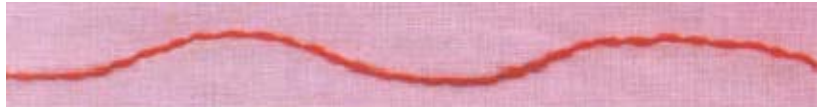
Cara pengerjaannya terkenal sejak zaman kuno, yaitu membentuk semua gambar atau pola benda dengan menyatukan bentuk silang teratur.

7) Tusuk flanel



Tusuk ini digunakan untuk melekatkan sesuatu pada kain berfungsi untuk mengelim bagian tepi busana.

8) Tusuk tikam jejak



Tusuk yang mempunyai arah horizontal dan setengah dari ukuran tusuk saling bersentuhan sehingga pada permukaan kelihatan seperti setikan mesin.

9) Tusuk batang



Tusuk yang mempunyai arah diagonal dan setengah ukuran tusuk masing-masing saling bersentuhan.

b. Sulaman bebas

Sulaman bebas adalah sulaman yang dikerjakan menurut kreasi masing-masing orang yang mengerjakan. Jenis tusuk hias, kombinasi warna dipilih menurut kemauan yang mencipta. Bentuk motifnya pun bebas baik berupa bunga-bunga, pemandangan, lukisan, cerita dan sebagainya. Dalam sulaman bebas ini tidak ada peraturan yang mengikat. Meskipun tidak ada peraturan yang mengikat namun tidak dapat lepas dari hal-hal yang harus diperhatikan antara lain :

- 1) Bentuk-bentuk motif harus baik
- 2) Kombinasi warna harus yang tepat dan serasi
- 3) Tusuk hias yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis bahan yang digunakan.

Sulaman bebas dapat digunakan untuk menghias pakaian, lenan rumah tangga dan pelengkap busana. Ada beberapa tusuk hias yang digunakan dalam teknik sulaman bebas diantaranya tusuk feston, tikam jejak, tusuk pipih, dan tusuk jelujur. Pemilihan bahan dan kombinasi warna benang yang digunakan harus sesuai agar diperoleh hasil sulaman yang bagus dan indah.

c. Langkah-langkah menyulam hiasan dinding

Praktek menyulam hiasan dinding secara umum melalui proses yang dimulai dari persiapan menyulam, proses menyulam dan penyelesaian. Persiapan menyulam diawali dengan menyiapkan alat dan bahan, membuat motif atau gambar yang akan disulam. Proses selanjutnya adalah menyulam dengan teknik sulaman bebas. Langkah terakhir adalah finishing yaitu penyelesaian bagian yang kurang rapi dan pengemasan.

Langkah-langkah menyulam hiasan dinding yaitu :

- 1) Mengutip gambar atau motif yang sudah disiapkan
- 2) Pemilihan bahan dan warna benang
- 3) Praktek menyulam dengan teknik sulaman bebas antara lain :
 - a) Batang pohon diselesaikan dengan tusuk tikam jejak yaitu Tusuk yang mempunyai arah horizontal dan setengah dari ukuran tusuk saling bersentuhan sehingga pada permukaan kelihatan seperti setikan mesin.
 - b) Daun diselesaikan dengan tusuk veston yaitu tusuk yang mempunyai dua arah yaitu arah vertikal dan arah horizontal, kaki tusuk kedua arah tersebut mempunyai pilinan.
 - c) Gambar rumah disulam dengan kain flanel dan diselesaikan dengan tusuk jelujur yaitu tusuk yang mempunyai arah horizontal ukuran dan jarak turun naik tusuk diatur sama panjang.
 - d) Rumput diselesaikan dengan tusuk tikam jejak dan tusuk pipih
 - e) Bunga diselesaikan dengan tusuk rantai/lazy daisy
 - f) Tempat sampah diselesaikan dengan tusuk jelujur dan pipih

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Latihan
4. Bimbingan individu

G. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Widjiningsih. 1983. *Desain hiasan lenan rumah tangga*. IKIP Yogyakarta
2. Porrie.1976. *Teknik Jahit Menjahit, Tusuk-tusuk dan Kampuh-kampuh Dasar*. Jakarta : Balai Pustaka.
3. Media hand out dan benda jadi

H. STRATEGI PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan	Alokasi waktu
1. Membuka pelajaran	<ol style="list-style-type: none">a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoab. Guru mengecek kehadiran siswac. Guru memberikan informasi pentingnya materi yang akan dipelajari dengan memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-harid. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pembuatan pola dasar badan agar siswa dapat membuat pola dasar badan dengan benar	

<p>2. Kegiatan inti pelajaran</p>	<p>a. Guru menjelaskan tentang menjaga kebersihan diri dan lingkungan rumah yang diwujudkan dalam bentuk gambar</p> <p>b. Guru menjelaskan macam-macam tusuk dasar menyulam</p> <p>c. Guru bertanya tentang alat-alat yang digunakan dalam menyulam</p> <p>d. Guru menjelaskan peralatan yang akan digunakan dalam menyulam</p> <p>e. Guru menjelaskan gambar yang akan disulam</p> <p>f. Siswa mendengarkan penjelasan guru</p> <p>g. Siswa menggambar dan mengutip gambar sesuai intruksi guru</p> <p>h. Guru menjelaskan langkah-langkah menyulam hiasan dinding</p> <p>i. Siswa menyulam hiasan dinding sesuai intruksi guru</p>	
<p>3. Menutup pelajaran</p>	<p>a. Guru memberi penguatan tentang materi yang diberikan pada hari itu</p> <p>b. Guru memberi pesan yang berkaitan dengan tugas</p>	

	<p>menyulam</p> <p>c. Guru mengevaluasi hasil praktek siswa</p> <p>d. Guru memberikan pujian terhadap hasil karya siswa</p> <p>e. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.</p>	
--	--	--

I. PENILAIAN

1. Tes tertulis
2. Unjuk kerja

MODEL SILABUS TEMATIK

Nama Sekolah : SLB Dharma Bakti
 Kelas : VII
 Semester : 2
 Tema : Lingkungan Hidup

No.	Mata Pelajaran	Standar kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Bahan dan Alat	Alokasi Waktu	Penilaian
1.	Bina Diri (Program Khusus)	Kebersihan lingkungan	a. Kebersihan diri b. Kebersihan lingkungan rumah	a) Mampu menjaga kebersihan diri b) Mampu menjaga kebersihan lingkungan.	a) Guru menjelaskan tentang kebersihan diri dan lingkungan b) Siswa menyimak penjelasan dari guru	Hand out		Tes tulis
2.	Menggambar	Menggambar dengan tema lingkungan rumah yang asri dan bersih	Menggambar taman yang asri dan bersih	a) Memahami gambar yang sudah disediakan. b) Mampu menggambar sesuai dengan tema lingkungan hidup yang asri dan bersih	a) Guru menjelaskan gambar b) Siswa mengamati gambar c) Siswa menggambar	Kertas gambar Pensil		Tes perbuatan

3.	Menyulam	Menyulam hiasan dinding dengan teknik sulam bebas	a. Menenal alat dan bahan	a) Mampu mempersiapkan alat yang digunakan b) Mampu mempersiapkan bahan yang digunakan c) Menyebutkan alat-alat yang digunakan	a) Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan. b) Siswa mempersiapkan alat dan bahan	Sumber : buku panduan menyulam Alat dan bahan yang digunakan : <ul style="list-style-type: none"> • Pembidang • Gunting • Jarum • Kain belacu/katun • Benang 		<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan
			b. Mengutip motif atau gambar	a) Mampu mengutip motif atau gambar	a) Guru menjelaskan maksud gambar yang akan disulam b) Guru menjelaskan cara mengutip gambar c) Siswa mengutip gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar hiasan • Pensil • Meja kutip 		<ul style="list-style-type: none"> • Tes perbuatan
			c. Macam-macam tusuk dasar	a) Mengetahui maca-macam tusuk dasar	a) Guru menjelaskan macam-macam	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar hiasan • Bahan yang 		<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes perbuatan

			d. Menyulam dengan teknik sulam bebas	menyulam b) Mampu menyulam hiasan dinding dengan teknik sulam bebas c) Mampu menyelesaikan sulaman hiasan dinding	tusuk dasar menyulam b) Guru menjelaskan teknik sulam bebas. c) Guru menjelaskan langkah-langkah menyulam hiasan dinding dengan teknik sulam bebas. d) Siswa menyulam hiasan dinding dengan teknik sulam bebas sesuai langkah-langkah menyulam.	akan disulam • Benang • Gunting • Pembidang • Jarum		• Tes unjuk kerja
			e. Mengemas	a) Mampu mengemas hasil sulaman	a) Siswa mengemas hasil sulaman			